

**ANTOLOGI PUISI DALAM KITAB *AL-HUBB* KARYA NIZAR
QABBANI (ANALISIS SEMIOTIK)**



SKRIPSI

Diajukan

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab**

Oleh :

Hafidah Nur Sulis

1534100026

**Prodi Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2021**

تصديق الإشراف

تم تفتيش هذا البحثة لحفيدة نور سوليس ٢٦ ١٠٠٠ ١٥٣٤١ وافق المشرفان على تقديمها للمناقشة.

بالمبانيج، فبراير ٢٠٢١

المشرف الأول



محمد ولي الدين، الماجستير

رقم رقم التوظيف: ٣١٠٠٣ ٣١٩٩٩٠٣١٩٩٩٠٣١٩٧٤٠٦٠٣

بالمبانيج، فبراير ٢٠٢١

المشرفة الثانية



انني رحواني، الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٨٩٣٠١ ٢٠٠٨٠٨٩٣٠١

قرار لجنة المناقشة

قدم هذا البحث تحت الموضوع : أنثولوجيا الشعر كتاب الحب لنزار قباني (دراسة تحليل سيميائية) الى كلية الآداب و العلوم الإنسانية الجامعة الإسلامية الحكومية رادين فتاح بالمبانج. و عقدت المناقشة عنها في اليوم الاربعاء، ١٧ فبراير ٢٠٢١. ونالت صاحبة البحث حفيدة نور سوليس (١٥٣٤١٠٠٠٢٦) درجة الليسانس في اللغة العربية و آدابها.

لجنة الإمتحان

سكرتير

رئيس اللجنة

فق


الدكتور اندوس مشهور, الماجستير

فقيه الأنام, الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٧١٢١١١٩٩٤٠٣١٠٠٢ رقم التوظيف : ١٩٨٥٠٢٠٨٢٠١٨٠١١٠٠١

الأعضاء

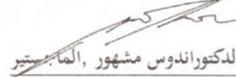
المتنح الثاني

المتنح الأول



الدكتور منندار, الماجستير

رقم التوظيف : ٢٠١٤٠١٨٥٠٢



الدكتور اندوس مشهور, الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٧١٢١١١٩٩٤٠٣١٠٠٢

Nomor: B-253/Un.09/IV.2/PP.01/02/2021

أنثولوجيا الشعر كتاب الحب لنزار قباني
(دراسة تحليل سيميائية)

الباحثة

حفيدة نور سوليس

رقم التسجيل: ١٥٣٤١٠٠٠٢٦

أعضاء لجنة المناقشة

المشرفة الثانية


أثني رحمواتي، الماجستير

رقم التوظيف: ٢٠٠٨٠٨٩٣٠١

المؤلف الأول


محمد والدين، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧٤٠٦٠٣١٩٩٩٠٣١٠٠٣

عميدة كلية الآداب والعلوم الانسانية



الدكتور إندانج رحمية، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٧٢٧١٩٩٧٠٢٢٠٠٥

رئيس قسم اللغة العربية وأدائها



محمدرولي الدين، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧٤٠٦٠٣١٩٩٩٠٣١٠٠٣

MOTTO

كلما زادت تجربتك ، زاد توهجك

The more your experience, the more your glow

-anonim-

حتى الله لا يقترح أن يحكم على الرجل حتى أيامه الأخيرة،

فلماذا أنت وأنا؟

*Even God doesn't propose to judge someone until
the days, so why did you and I do that?*

-Dale Carnegie-

PERSEMBAHAN

- ❖ Orang tuaku tercinta Bapak dan Umi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah henti menyayangi, mendoakan, serta semua pengorbanan baik hati, pikiran, waktu dan materi.
- ❖ Kakak-kakakku yang sedikit menyebalkan dan adik-adikku yang sangat menyebalkan semoga selalu dalam lindungan Allah dan diberikan rezeki serta kesehatan juga tak lupa kemudahan dalam segala urusan.
- ❖ Jajaran pengurus jurusan Bahasa dan Sastra Arab, terkhusus Kaprodi dan Sekjur yang tak henti-hentinya mengingatkan dan mensupport hingga skripsi ini terselesaikan
- ❖ Bapak M. Walidin, M.Hum dan Ibu Isnaini Rahmawati M. Hum, terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan motivasi.
- ❖ Sahabat-sahabatku Tiara, Dian, Imang dan geng sobat cupang yang telah membantuku mencari jawaban dalam skripsi ini tanpa kalian mungkin Terima kasih untuk dukungan dan doanya. Gomawa eonni, oppa!
- ❖ Untuk Kekasih hati, Reri Alfianto. Terima kasih sudah membantu dan mendengar keresahan hati selama proses ini berjalan, semoga Allah membalas kebaikanmu dengan yang lebih dari yang aku dapatkan.
- ❖ Terima kasih untuk, Marleni dan Madea serta keluarga besarnya yang telah memberikan kebaikan dan kemurahan hati. Semoga kebahagiaan selalu diberikan oleh Allah swt.
- ❖ Terakhir terima kasih untuk EXO dan Super Junior atas karya-karya mereka yang menghiburku selama pembuatan skripsi. Saranghae Oppa!
- ❖ Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga akhir, dengan segala kekacauan yang ada.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Antologi Puisi dalam Kitab *Al-Hubb* Karya Nizar Qabbani (Analisis Semiotik)**. Kitab ini bertemakan cinta dengan tulisan puisi gaya baru, yaitu perpaduan gaya puisi modern, khusus dan cenderung tidak bertele-tele. Dalam buku ini, ia menyampaikan sedikit kata-kata tapi memiliki makna yang mendalam, dan tetap menggunakan kata yang tersirat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji unsur apa saja yang terkandung dalam puisi ini dan maknanya dengan menggunakan teori analisis dari Charles Sanders Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbolnya.

Adapun rumusan masalah: 1). Apa saja tanda semiotik yang terdapat pada Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani menurut teori Charles Sanders Peirce? 2). Bagaimana kandungan makna yang terdapat pada Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani, dengan menggunakan metode kualitatif yang mengarah pada sifat deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca dengan cermat, lalu mencatat bagian-bagian yang penting untuk penelitian.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat ikon metafora ada setiap puisinya. Lalu terdapat indeks ruang dan indeks temporal, namun yang paling mendominasi adalah indeks orang. Untuk simbol, jenis ini tentu terdapat pada setiap syairnya karena dalam puisi ini penyair menyampaikan kata-katanya tidak secara langsung, melainkan secara tersirat. Makna yang terdapat adalah nilai-nilai atau pelajaran dari cinta. Puisi ini berisi perjalanan cinta yang dilalui oleh penyair, hingga sampai akhirnya dapat hidup bersama dengan cintanya. Seperti judulnya, puisi dalam buku ini menggambarkan keadaan atau situasi perasaan saat seseorang jatuh cinta bagaimana cinta itu bisa menjadi sesuatu yang membahagiakan, dan menjadi sesuatu yang menghancurkan. Namun ada juga cinta yang menghasilkan sebuah hukuman.

Kata Kunci : *Semiotik, cerpen, ikon, indeks, simbol*

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan akal pikiran dan kekuatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Antologi Puisi dalam Kitab Al-Hubb Karya Nizar Qabbani (Analisis Semiotik)*.

Peneliti berterima kasih atas segala doa, bantuan, dukungan, dan dorongan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Tuhan yang maha kuasa. Yang memberikan kesehatan, cinta, kekuatan, kesabaran, dan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tuaku, berkat kasih sayang, kerja keras dan doanya, dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu, Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Ibu, Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum, selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
5. Bapak M. Walidin M. Hum selaku ketua jurusan Bahasa Sastra Arab fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sekaligus dosen pembimbing skripsi pertama yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga, dan pikirannya selama proses bimbingan.
6. Ibu Isnaini Rahmawati M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk saran, bimbingan, kesabaran, bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti selama proses bimbingan.
7. Bapak Dalilan, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

8. Bapak Faqih, Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, dan penasihat akademik.
9. Dosen atau pengajar di Adab dan Humaniora, khususnya Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
10. Teman-temanku dimanapun mereka berada, yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik untuk mereka.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tertuang dalam skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan. Maka saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya tulis ini membawa manfaat dan berkah.

Palembang, Februari 2021
Peneliti,

Hafidah NurSulis
NIM: 1534100026

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	i
Syair	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Tinjauan Pustaka	4
G. Kerangka Teori.....	7
H. Metode Penelitian.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Semiotika	11
1. Ilmu Tanda	13
2. Bahasa sebagai Sastra	14
3. Semiotika Sastra.....	15
B. Sejarah Semiotika.....	17
C. Pendekatan Semiotika	19
D. Semiotika Chales Sanders Pierce	21
1. Tanda dan Interpretasi Tanda.....	21
2. Pemaknaan Tanda	22
3. Jenis Tanda.....	24
BAB III: PEMBAHASAN	28
A. Analisis Puisi ke-1	28
a. Trikotomi Pierce.....	28
1). Ikon	28

2). Indeks	29
3). Simbol	30
b. Triadik Pierce	30
B. Analisis Puisi ke-2	31
a. Trikotomi Pierce.....	31
1). Ikon	32
2). Indeks	32
3). Simbol	33
b. Triadik Pierce	34
C. Analisis Puisi ke-3	35
a. Trikotomi Pierce.....	35
1). Ikon	35
2). Indeks	36
3). Simbol	37
b. Triadik Pierce	38
D. Analisis Puisi ke-4	39
a. Trikotomi Pierce.....	39
1). Ikon	39
2). Indeks	39
3). Simbol	41
b. Triadik Pierce	41
E. Analisis Puisi ke-5	42
a. Trikotomi Pierce.....	42
1). Ikon	42
2). Indeks	43
3). Simbol	44
b. Triadik Pierce	45
F. Analisis Puisi ke-6	45
a. Trikotomi Pierce.....	46
1). Ikon	46
2). Indeks	46
3). Simbol	48
b. Triadik Pierce	48
G. Analisis Puisi ke-7	49
a. Trikotomi Pierce.....	49
1). Ikon	49
2). Indeks	50
3). Simbol	51
b. Triadik Pierce	52
H. Analisis Puisi ke-8	52

a.	Trikotomi Pierce.....	53
1).	Ikon	53
2).	Indeks	54
3).	Simbol	55
b.	Triadik Pierce	55
I.	Analisis Puisi ke-9	56
a.	Trikotomi Pierce.....	56
1).	Ikon	56
2).	Indeks	57
3).	Simbol	58
b.	Triadik Pierce	58
J.	Analisis Puisi ke-10	59
a.	Trikotomi Pierce.....	60
1).	Ikon	60
2).	Indeks	61
3).	Simbol	62
b.	Triadik Pierce	62
K.	Analisis Puisi ke-11	63
a.	Trikotomi Pierce.....	63
1).	Ikon	63
2).	Indeks	64
3).	Simbol	65
b.	Triadik Pierce	65
L.	Analisis Puisi ke-12	66
a.	Trikotomi Pierce.....	66
1).	Ikon	66
2).	Indeks	67
3).	Simbol	69
b.	Triadik Pierce	69
M.	Analisis Puisi ke-13	70
a.	Trikotomi Pierce.....	70
1).	Ikon	70
2).	Indeks	71
3).	Simbol	72
b.	Triadik Pierce	72
N.	Analisis Puisi ke-14	73
a.	Trikotomi Pierce.....	73
1).	Ikon	73
2).	Indeks	74
3).	Simbol	75

b. Triadik Pierce	76
O. Analisis Puisi ke-15	77
a. Trikotomi Pierce.....	77
1). Ikon	77
2). Indeks	78
3). Simbol	79
b. Triadik Pierce	79
P. Analisis Puisi ke-16	80
a. Trikotomi Pierce.....	80
1). Ikon	81
2). Indeks	81
3). Simbol	82
b. Triadik Pierce	83
Q. Analisis Puisi ke-17	84
a. Trikotomi Pierce.....	84
1). Ikon	84
2). Indeks	85
3). Simbol	86
b. Triadik Pierce	86
R. Analisis Puisi ke-18	87
a. Trikotomi Pierce.....	87
1). Ikon	87
2). Indeks	88
3). Simbol	89
b. Triadik Pierce	90
S. Analisis Puisi ke-19	91
a. Trikotomi Pierce.....	91
1). Ikon	91
2). Indeks	92
3). Simbol	93
b. Triadik Pierce	94
T. Analisis Puisi ke-20	95
a. Trikotomi Pierce.....	95
1). Ikon	95
2). Indeks	96
3). Simbol	97
b. Triadik Pierce	97
U. Analisis Puisi ke-21	98
a. Trikotomi Pierce.....	98
1). Ikon	98

2). Indeks	99
3). Simbol	100
b. Triadik Pierce	101
V. Analisis Puisi ke-22	102
a. Trikotomi Pierce.....	102
1). Ikon	102
2). Indeks	103
3). Simbol	104
b. Triadik Pierce	104
W. Analisis Puisi ke-23	105
a. Trikotomi Pierce.....	105
1). Ikon	105
2). Indeks	106
3). Simbol	107
b. Triadik Pierce	107
X. Analisis Puisi ke-24	108
a. Trikotomi Pierce.....	108
1). Ikon	109
2). Indeks	109
3). Simbol	110
b. Triadik Pierce	111
Y. Analisis Puisi ke-25	111
a. Trikotomi Pierce.....	112
1). Ikon	112
2). Indeks	113
3). Simbol	114
b. Triadik Pierce	115
BAB IV: PENUTUP	116
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyampaian pesan dari suatu puisi, setiap penyair mempunyai cara yang berbeda-beda sesuai dengan karakter dan pengalaman yang dialami oleh penyair. Oleh karena itu, ungkapan yang berbeda-beda terdapat nilai estetik dalam tiap-tiap puisi yang terlihat daripilihan kata, susunan baris dan bait, serta peralatan puitik lainnya.¹ Salah satunya adalah Nizar Qabbani, Suriah, 21 Maret 1923. Seorang diplomat, penyair dan penerbit Suriah. Selain syair tentang cinta, Nizar juga dikenal sebagai penyair yang peka terhadap dunia politik Arab. Karya-karyanya seringkali mengkritik para pemimpin di Timur Tengah atas kebijakan yang diskriminatif. Ada banyak karya Nizar Qabbani dan salah satunya adalah *Kitab Al-hubb*.²

Kitab ini bertemakan cinta dengan tulisan puisi gaya baru, yaitu perpaduan gaya puisi modern, khusus dan cenderung tidak bertele-tele. Sedikit tapi mengena dengan maksud yang ingin disampaikan. Jika biasanya puisi Arab cenderung menggunakan banyak kata-kata dan berulang-ulang, serta panjang. Maka di puisi Nizar Qabbani dalam buku ini, ia menyampaikan sedikit kata-kata tapi memiliki makna yang mendalam, dan tetap menggunakan kata yang tersirat.

Masalah dalam penelitian ini tidak semua pembaca paham dan mengerti maksud dari puisi tersebut, serta kesulitan dalam memahami maksud penyair. Salah satu penyebab dalam kesulitan tersebut adalah karena bahasa yang digunakan pengarang seringkali menyimpang dari arti sebenarnya.³ Dalam puisi terdapat tanda-tanda yang secara tidak langsung memiliki makna, yang jika digali akan mendapatkan tema puisi yang sesungguhnya. Untuk mencari tanda-tanda tersebut tentu saja tidak bisa dilakukan dengan satu, dua atau tiga

¹Agnes Kartika Ratna, *Analisis Struktural-Semiotik Puisi La Tzigane Karya Guillaume Apollinaire*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hal 18

² نزار قباني, الحب, الناشر: منشورات نزار قباني, 1970

³ Khusnul Arfan, *Analisis Semiotik Riffaterre dalam puisi Das Theater, Statte Der Traume Karya Bertolt Brecht*, Skripsi (Universitas Yogyakarta), 2013, hal 16

kali baca saja, tetapi membutuhkan pembacaan secara terus-menerus. Dengan kata lain, peneliti harus menelusuri kata-kata pada puisi untuk mencari tanda-tanda yang terdapat pada Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani dan tanda-tanda tersebut diberi makna. Dengan demikian, dapat ditelusuri tenunan-tenunan benang maknanya.

Salah satu contoh syair kitab *Al-hubb* karya Nizar Qabbani :

يارب, قلبي لم يعد كافيا لأن من أحبما.. تعادل الدنيا فضع بصدري واحدا غيره يكون في

مساحة الدنيا

Oh Tuhan, hatiku tak cukup luas perempuan yang kucintai menyamai dunia, taruhlah di dadaku satu hati lagi yang seluas dunia.

Dari puisi cinta di atas, peneliti mendapatkan beberapa kata yang ambigu, salah satunya seperti kata *مساحة الدنيا* yang artinya seluas dunia. Kata tersebut secara heoristik belum bisa dimaknai dan kata itu bisa saja termaksud ke dalam jenis tanda ikon, indeks, atau simbol. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengatahui makna dan jenis tandanya. Peneliti mencoba mencari tahu hal itu melalui penelitian ini dengan menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce.

Pengkajian puisi-puisi ini diarahkan untuk memperoleh makna sepenuhnya, menggunakan alat analisis dalam proses perolehan makna. Pencarian makna secara semiotika ini memungkinkan peneliti atau pembaca karya sastra untuk lebih cermat dan teliti dalam memperoleh penalaran dan penggunaan kode-kode yang ditunjukkan oleh penyair.⁴ Oleh karena itu, teori yang cocok digunakan sebagai landasan untuk “Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani” ini adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda atau semiotik.

⁴ Agnes Kartika Ratna, *Analisis Struktural-Semiotik Puisi La Tzigane Karya Guillaume Apollinaire*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hal 18

Semiotik (semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.⁵ Kegunaan Semiotik, sebagaimana pendapat Charles Sanders Peirce yang dikutip Zoest dan Eco, bahwa kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda. Karena itu, tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi. Tandalah yang memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.⁶ Oleh sebab itu mengingat semiotik adalah ilmu tentang tanda, maka lewat semiotika, komunikasi serta signifikasi menjadi lebih gamblang.

Karena hal ini lah teori yang cocok untuk menganalisis tanda dalam buku tersebut adalah semiotik. Semiotik lebih mudah digunakan untuk menganalisis karya sastra dalam bentuk puisi, terutama teks-teks yang memiliki banyak tanda yang tersembunyi. Tentu saja dalam teks-teks sastra seperti puisi atau prosa, pastilah terdapat penggunaan bahasa yang memiliki tanda di dalamnya dengan itu menjadikan teori semiotik menjadi pantas untuk pengkajian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tema besar penelitian ini, peneliti akan menjabarkan beberapa masalah yang akan dibahas dalam Proposal ini, yaitu :

1. Apa saja tanda semiotik yang terdapat pada Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani menurut teori Charles Sanders Peirce?
2. Bagaimana kandungan makna yang terdapat pada Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani?

⁵ Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*, Yogyakarta, 2003, hal 119

⁶ Prof. Dr. Sukron Kamil, M.A, *Teori Kritik Sastra Arab klasik dan modern*, Depok, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012, hal 195

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Untuk mengetahui unsur apa saja yang terdapat pada Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani.
2. Untuk mengetahui kandungan makna yang terdapat pada Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil analisis Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap penelitian karya sastra untuk dijadikan sebagai landasan penelitian dan khususnya pada pengkajian semiotik.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi penelitian untuk mengapresiasi dan meneliti puisi, khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan semiotik.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tentang tanda-tanda semiotika pada Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani, maka penelitian ini di batasi pada permasalahan yang hanya terfokus untuk menganalisis makna tanda dalam puisi *Al-hubb*.

F. Kajian Pustaka

Setelah peneliti membaca berbagai referensi yang ada, peneliti belum menemukan penelitian yang berhubungan langsung dengan Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani ini. Tetapi peneliti telah menemukan penelitian yang berhubungan dengan puisi dan semiotik. Berikut ini adalah referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini :

1. Skripsi oleh Nur Muhammad Syarifudin, dengan judul *Al-tashbih fi shi'ir Nizar Qabbani fi kitab al-hubb (dirasah tahliliyyah bayaniyyah)*. Masalah utama penulisan skripsi ini bentuk *Tasybih* apa saja yang digunakan oleh Nizar Qabbani dalam puisinya yang berjudul kitab *Al-hubb* serta apa tujuan yang ingin di sampaikan oleh pengarang dari penggunaan bahasa *Tasybih* tersebut. Maka dari itu peneliti mengkaji puisi tersebut dengan menggunakan metode *Tasybih* yang merupakan cabang dari ilmu *bayan*.

Metode yang di pakai dalam penelitian ini melalui beberapa langkah. Langkah yang pertama adalah tahap penyediaan data, langkah kedua tahap analisis data dan langkah yang ketiga adalah tahap penyajian data. Ketiga langkah tersebut dilakukan secara beruntun sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Pada tahap analisis data digunakan metode deskriptif, yakni metode dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan terhadap apa yang telah di analisis. Barulah masuk tahap penyajian data, yaitu dengan menuliskan hasil analisis data ke dalam sebuah laporan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis data ke dalam sebuah laporan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa macam-macam *Tasybih* yang digunakan oleh *Nizar Qabbani* dalam syairnya yang berjudul Kitab *al-hubb* adalah: *tasybih mufashol 6, tasybih baligh 20*. Tujuan penyair menggunakan *Tasybih* yaitu untuk menggambarkan betapa besarnya cinta kepada kekasihnya.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhammad Syarifudin adalah kami sama-sama menggunakan kitab *al-hubb* sebagai objek kajian. Perbedaanya adalah Nur Muhammad Syarifudin menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini.

2. Skripsi oleh Christy Langi, dengan judul *Jenis tanda dalam iklan parfum (Analisis Semiotik)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tanda dan menganalisis makna konotasi yang dapat ditemukan pada iklan parfum. Penelitian ini menggunakan teori

Peirce berdasarkan objeknya yaitu ikon, indeks dan simbol dan dalam mengartikan makna menggunakan teori semantik yang merupakan makna konotasi. Gambar-gambar iklan dikumpulkan secara acak melalui majalah dan kemudian mencari bersama dengan internet di situs web resmi tertentu.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Setiap gambar iklan parfum yang telah dipilih diidentifikasi dan diklasifikasikan menjadi tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks dan simbol dan kemudian dianalisis makna konotasi yang terdapat pada iklan parfum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga macam tanda yang ditemukan dalam iklan parfum yang terdiri dari 20 ikon, 27 indeks dan 5 simbol dan juga setiap iklan parfum memiliki berbagai makna sesuai dengan keinginan, latar belakang pengetahuan dan konvensi baru yang ada dalam masyarakat.

Persamaan peneliti dengan penelitian dari Christy Langi ini adalah kami sama-sama menggunakan semiotik dan menggunakan Teori dari Charles Sanders Peirce. Lalu perbedaannya, Christy Langi menggunakan Iklan parfum sebagai objeknya dan peneliti menggunakan syair sebagai objek.

3. Skripsi Nur Hikma Usman dengan judul *Representasi nilai toleransi antara umat beragama dalam film "Aisyah biarkan kami bersaudara"* (Analisis semiotik Charles Sanders Peirce). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai toleransi antar umat beragama yang direpresentasi dalam film "Aisyah biarkan kami bersaudara".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengkategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tanda, objek, dan interpretan. Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai toleransi antar umat beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film “Aisyah bairkan kami bersaudara” mengandung nilai toleransi antar umat beragama berupa menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan dan sikap saling mengerti. Toleransi antar umat beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat.

Persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce. Lalu perbedaannya adalah peneliti menggunakan syair sebagai objek dan Nur Hikma menggunakan film sebagai objek untuk bahan penelitian.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah rangka dasar dalam menyelesaikan suatu masalah untuk memperoleh kebenaran. Kerangka teori sangat dibutuhkan sebagai dasar argumen dalam suatu persoalan dan menadaptkan jawaban dari beberapa permasalahan yang ada. Di sinilah peran teori-teori ilmiah sebagai alat bantu dalam menyelesaikan masalah yang ada.⁷ Dalam kerangka teori ini, peneliti akan menjelaskan secara singkat, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan tanda semiotik dalam karya sastra, puisi. Semiotik atau semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial dalam masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Tokoh yang dianggap pendiri semiotik ini ada dua orang, yang hidup sezaman. Mereka bekerja secara terpisah dan dalam lapangan yang tidak sama (tidak saling mempengaruhi) bahkan tidak saling kenal. Salah satunya adalah seorang ahli linguistik yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan satu lagi seorang ahli filsafat yaitu Charles Sander Peirce (1839-1914). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori dari Charles Sander Peirce.

⁷ Yuyun S. Sumatri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014), hlm 316

Menurut Peirce, semiotik adalah tindakan, pengaruh atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda, objek, dan interpretan atau antara penanda, petanda, serta acuannya. Sedangkan yang dimaksud tanda, Peirce mendefinisikannya sebagai berikut : “*Saya mendefinisikan tanda sebagai apapun yang ditentukan oleh sesuatu yang lain, yang disebut objek.*” Setiap tanda diberi makna oleh manusia dengan mengikuti proses yang disebut semiosis. Semiosis adalah proses pemaknaan tanda yang bermula dari persepsi atas dasar, kemudian dasar merujuk pada objek, akhirnya terjadi proses interpretan. Sebagaimana telah disinggung di atas, Peirce membagi tanda menjadi tiga jenis ;

- a. Ikon, bila ada hubungan kemiripan identitas antara dasar dan objeknya, misal foto atau peta.
- b. Indeks, bila ada hubungan dengan kausal antara dasar dan objeknya atau bila ada hubungan eksistensi, misalnya asap indeks dari kebakaran.
- c. Simbol, bila hubungan antara dasar dan objeknya berdasarkan konvensi, misalnya anggukan kepala untuk menunjukkan persetujuan atau tanda-tanda bahasa atau rambu-rambu lalu lintas.⁸

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan ilmiah.⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang mengarah pada sifat deskriptif, peneliti memilih ini karena ingin mendeskripsikan suatu tanda dari penggunaan semiotik yang digunakan pada Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani.

2. Sumber Data

Sumber data itu terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data Primer dalam penelitian ini berupa dokumen sebagai objek kajian yang akan diteliti, yaitu Antologi puisi dalam kitab *al-hubb*

⁸ Prof. Dr. Sukron Kamil, M.A, *Teori Kritik Sastra Arab klasik dan modern*, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2012, hal 196-197

⁹ Hellen Sabera Adib, *Metode Penelitian*, Palembang, Penerbit NoerFikri, 2016, hal 2

karya Nizar Qabbani untuk mengetahui makna semiotik dalam puisi tersebut.

- b. Data Sekunder ialah berupa buku teori sastra, jurnal, beberapa skripsi dari universitas, dan internet, serta sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik membaca dengan cermat, lalu mencatat bagian-bagian yang penting untuk penelitian. Untuk pembacaannya, peneliti membaca dengan menandai bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian atau yang mengandung tanda semiotik dan berdasarkan teori yang peneliti pilih. Lalu teknik catat adalah hasil dari tanda semiotik yang didapatkan dari Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani.

Sedangkan sebagai referensi data-data tersebut diperoleh dari mengumpulkan data dan membaca dari beberapa sumber seperti buku, internet, jurnal dan sebagiannya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mengembangkan hasil *research*.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang meliputi identifikasi, klasifikasi, analisis, interpretasi, dan deskripsi. Setelah itu peneliti mengidentifikasi data berdasarkan ikon, indeks dan simbol terhadap Antologi puisi dalam kitab *al-hubb* karya Nizar Qabbani. Selanjutnya peneliti menjelaskan makna bagian-bagian puisi.

Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari data mentah yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian. Lalu mengumpulkan data tersebut guna memudahkan peneliti untuk memilah-milah data yang dapat dikelola. Setelah data terkumpul dan dipilah, langkah yang diambil adalah mengelompokkan data berupa, tanda lambang, dan unsur tanda (ikon, indeks, simbol). Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mengamati, menganalisis dan menafsirkan data-data

tersebut, berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data.¹⁰ Selanjutnya semua data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce melalui tanda-tandanya yaitu ikon, indeks dan simbol.

5. Penyajian Data

Data yang sudah diolah agar mudah dibaca dan dimengerti oleh orang lain perlu ditampilkan dalam bentuk yang sederhana. Dalam tahapan ini penelitian berusaha menghasilkan informasi yang dapat dengan mudah disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data dalam bentuk tulisan dan tabel. Penyajian data dalam bentuk tulisan ini adalah mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci, sedangkan penyajian data dalam bentuk tabel ini terdiri dari baris dan kolom. Metode ini digunakan untuk memaparkan beberapa variabel hasil penelitian, sehingga mudah dibaca dan dimengerti. Metode ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan antara situasi atau keadaan. Tabel tersebut akan terdiri dari, nomor tabel, judul tabel, leher tabel (keterangan atau judul kolom), badan tabel, kaki tabel.

¹⁰ Ambarini & Nazia Maharani. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra*. (IKPIP PGRI Semarang Press), hlm 10

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori ini, peneliti membahas tentang teori semiotika yang berisi pengertian semiotik secara umum, sejarah semiotik, pendekatan semiotik, semiotik Charles Sanders Peirce, kajian semiotik Charles Sanders Peirce.

A. Pengertian Semiotik

Semiotika atau semiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda atau *seme* yang berarti penafsiran.¹¹ Semiotika suatu cara agar kita bisa melihat tanda-tanda yang ada dalam teks bahasa. Sedangkan dalam kamus sastra Arab seperti kamus *Mustalahat al-adab* karya Majdi Wahbab semiotika disebut dengan *ilm al-alamat* atau ilmu tanda. Di Barat kata semiotik dikenalkan oleh Charles Sanders Peirce di Amerika Serikat. Selain itu juga dikenal dengan *ilm al-isyarat* dan *simiyulujyiah*, kata serapan Arab dari semiologi. Kata semiologi diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure di Prancis.¹² Pengertian semiotik yang pernah dikatakan dalam sejarah semiotik, yaitu semiotik merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang fenomena itu berada dalam lingkaran komunikasi sosial masyarakat dan kebudayaan. Hal itu dianggap sebagai tanda-tanda semiotik dalam mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi yang ada dalam kehidupan masyarakat.¹³

*Aart van Zoest mendefinisikan "semiotika merupakan studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya."*¹⁴ Semiotik merupakan suatu disiplin yang meneliti semua bentuk komunikasi, selama komunikasi itu dilakukan dengan

¹¹ Khusnul Arfan, *Analisis Semiotik Riffaterre dalam puisi Das Theater, Statte Der Traume Karya Bertolt Brecht*, Skripsi (Universitas Yogyakarta), 2013

¹² Sukron Kamil, M.A., *Teori kritik sastra arab (klasik dan modern)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009, hlm 193

¹³ Ambarini & Nazia Maharani. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra*. (IKPIP PGRI Semarang Press), hlm 28

¹⁴ Agnes Kartika Ratna, Skripsi, *Analisis struktural-semiotik puisi la tzigane karya guillaume apollinaire*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

menggunakan tanda yang didasarkan pada sistem-sistem atau kode. Oleh karena itu semiotik dilihat sebagai suatu ilmu tanda yang mempelajari sistem, aturan dan konvensi yang memungkinkan tanda tersebut mempunyai arti.¹⁵ Jadi, dalam hal ini ada dua yang harus diperhatikan dalam tanda, yaitu penanda, yakni yang menandai dan petanda, yakni yang ditandai.

Pada buku *Semiotik dan Dinamika sosial budaya* karya Benny Hoed, “disebutkan bahwa semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia.”¹⁶ Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Baik dalam karya sastra yang berupa teks atau kehidupan dan perilaku manusia, semiotik hadir untuk mempelajari bagaimana cara manusia dapat mengetahui makna dari suatu tanda. Namun dalam buku *Apresiasi Karya Sastra* menurut Aminuddin M.Pd, semiotik adalah tanda yang terdapat pada komunikasi keseharian pada umumnya, lambang yang terdapat dalam teks sastra adalah lambang yang bersifat artistik.¹⁷ Bila lambang dalam bahasa sehari-hari itu bersifat natural atau dalam kondisi *ordinary language* (bahasa sehari-hari) maka bahasa dalam teks sastra hadir dengan didahului oleh motivasi subjektif pengarangnya sehingga lebih banyak bersifat “arbitrer”.

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori semiotik dari Charles Sanders Peirce. Seperti yang dikutip Zoest dan Eco, “bahwa kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda. Karena tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi.”¹⁸ Oleh karena itu, mengingat semiotik merupakan ilmu tentang tanda, maka lewat semiotik komunikasi serta signifikasi menjadi lebih mudah dipahami.

¹⁵ Dr. Sangidu. M.Hum, *Penelitian Sastra: pendekatan, teori, metode, teknik dan kiat*, Yogyakarta, Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004, hlm 18

¹⁶ Benny hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok, Komunitas Bambu, 2011, hlm 3

¹⁷ Aminuddin, M.Pd, *Pengantar Apresiasi karya Sastra*, Bandung, Penerbit Sinar Baru, 2013, hlm 124

¹⁸ Sukron Kamil, M.A, *Teori kritik sastra arab (klasik dan modern)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009, hlm 195

1. Ilmu Tanda

Ilmu tanda, menurut ahli linguistik Ferdinand de Saussure semiotik menggunakan istilah *signifier*; penanda untuk segi bentuk suatu tanda dan *signified*; petanda untuk segi maknanya. Dengan demikian, apa yang kita lihat sebagai “bentuk” yang mempunyai “makna” tertentu. Sedangkan menurut ahli filsafat Charles Sanders Peirce, tanda sebagai “sesuatu yang mewakili sesuatu”. Yang menarik adalah bahwa “sesuatu” itu dapat berupa hal yang konkret (dapat ditangkap oleh panca indra manusia) yang kemudian, melalui suatu proses, mewakili “sesuatu” yang ada di dalam kognisi manusia.¹⁹ Yang dapat menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan ini, walau harus diakui bahwa bahasa adalah adalah sistem tanda yang paling lengkap dan sempurna.²⁰

Unsur karya sastra dalam bentuk tanda dibedakan atas ikon dengan pengertian sebagai tanda yang saling terhubung antara penanda dan petanda. Indeks sebagai tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat antara penanda dan petanda, serta simbol yang merupakan tanda petunjuk yang bersifat tidak tetap dan ditentukan oleh konvensi (kesepakatan bersama).²¹ Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer. Artinya, hubungan antara wujud formal bahasa dan konsep atau mengarah pada sifat “semaunya” berdasarkan kesepakatan sosial antara keduanya tidak bersifat identik.²² Kita tidak dapat menjelaskan berasal dari mana suatu kata itu bisa disebut demikian dalam suatu bahasa. Misal, benda yang berwujud ‘Meja’ dalam suatu bahasa, kenapa tidak disebut ‘Kursi’. Benda-benda itu disebut secara berbeda pada tiap bahasa yang lain. Bahwa bunyi ‘Meja’ mengarah pada benda tertentu, hal itu terjadi karena masyarakat pemakai tanda (bahasa) itu menyepakatinya demikian.

¹⁹ Benny Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok, Komunitas Bambu, 2011, hlm 3

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015, hlm 67

²¹ Ambarini & Nazia Maharani. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra*. (IKPIP PGRI Semarang Press), hlm 28

²² Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015, hlm 71

Kesepakatan itu dapat berlaku dalam bahasa lain, yang telah memiliki kesepakatan sendiri.

Tanda tidak hanya terdapat pada karya sastra, tanda juga bisa terdapat pada bahasa sehari-hari (komunikasi), bahkan perilaku sehari-hari. Dan menurut de Saussure, bahasa adalah sistem tanda-tanda. Dengan demikian, tanda sangat erat dalam kehidupan manusia sehari-hari, dengan syarat terdapat kandungan makna didalamnya. Tanda itu tidak hanya mewakili sesuatu, tetapi tanda bisa saja mewakili banyak makna, kepada yang memakai dan menerimanya dan untuk memahaminya kita perlu ilmu tanda dengan berberapa tingkat pemahaman. Seperti, dari perasaan, hukum yang sudah berlaku umum, dan lain-lain.

2. Bahasa sebagai Sastra

Bahasa merupakan sarana penting untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Bahasa juga dapat dipandang berguna sebagai penunjang pemikiran. Selain itu, bahasa juga berguna untuk mengungkapkan diri. Artinya, untuk mengkaji apa yang dirasakan oleh manusia tanpa memperhatikan sama sekali reaksi pendengarnya yang mungkin muncul. Hal itu dapat dipertegas melalui pandangan matanya atau gerakan-gerakan anggota tubuh yang lain.²³ Di kehidupan ini, kita membutuhkan yang namanya bahasa untuk bisa saling berkomunikasi, baik melalui tulisan atau secara isyarat. Bahasa tidak dapat disentuh layaknya barang, bahasa itu sistem aturan yang ada pada pranata masyarakat. Tanpa bahasa, komunikasi akan terasa sangat sulit. Itulah mengapa bahasa sangat penting.

Pandangan semiotik yang berasal dari teori Saussure, "*Bahasa merupakan sebuah sistem tanda. Sebagai suatu tanda bahasa mewakili sesuatu yang lain disebut makna.*" Bahasa sebagai suatu sistem tanda dalam teks kesastraan, tidak hanya menyorankan pada sistem (tataran) makna tingkat pertama (*first-order semiotic system*), melainkan terlebih pada sistem makna

²³ Dr. Sangidu. M.Hum, *Penelitian Sastra: pendekatan, teori, metode, teknik dan kiat*, Yogyakarta, Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004, hlm 58

tingkat kedua (*second-order semiotic system*).²⁴ Kenyataan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem, mengandung arti bahwa ia terdiri atas sejumlah unsur dan tiap unsur itu saling berhubungan secara teratur dan berfungsi sesuai dengan kaidah sehingga ia dapat dipakai untuk berkomunikasi.²⁵

Kebahasaan dalam sebuah teks sastra, sebagai sesuatu yang hadir lewat motivasi pengarang, pemaknaannya dengan demikian juga menunjuk pada sesuatu yang lain di luar struktur yang terdapat dalam teks sastra itu sendiri.²⁶ Sebuah sastra, yang pertama kali terlihat dari sisi bahannya, yaitu berupa bahasa. Dari bahasa yang ada dalam karya sastra, pembaca dapat memahami, menganalisis, berpendapat dan pada akhirnya mengungkapkan isi karya sastra tersebut.²⁷ Bahasa merupakan bahan pokok utama karya sastra, dan kehidupan sehari-hari. Layaknya Madu untuk lebah, tulang untuk anjing, dan lain sebagainya.

Dengan demikian bahasa sebagai sastra adalah bahasa yang berbeda dari bahasa komunikasi sehari-hari, lebih istimewa dan spesial. Bahasa sebagai sastra mampu membuat para pembaca tertarik untuk membaca, menikmati, dan masuk terhanyut dalam bacaan tersebut. Bahasa dalam sastra, banyak terdapat tanda didalamnya, baik yang mudah dipahami maupun sulit dipahami oleh pembaca, sering terdapat kalimat yang ambigu, kata yang sama namun berbeda makna, serta kata yang rasional, itulah yang membuat bahasa dalam karya sastra menjadi lebih spesial dan istimewa, khususnya bahasa yang terdapat dalam puisi.

3. Semiotika Sastra

Semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan tanda-tanda, yang dapat berupa sebuah kode dari gerakan anggota badan, gerakan mata, mulut, bentuk tulisan, warna, bendera, bentuk dan potongan

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015, hlm 66

²⁵ Ibid, hlm 71

²⁶ Aminuddin, M.Pd, *Pengantar Apresiasi karya Sastra*, Bandung, Penerbit Sinar Baru, 2013, hlm 124

²⁷ Dr. Sangidu, M.Hum. *Penelitian Sastra: pendekatan, teori, metode, teknik dan kiat*, Yogyakarta, Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004, hlm 57

rumah, pakaian, karya seni, sastra, lukis, patung, film, tari, musik, dan lain-lain yang berada di kehidupan kita. Semiotik dapat diterapkan dalam linguistik, seni, sastra, film filsafat, antropologi, arkeologi, arsitektur, dan lain-lain.²⁸ Semiotik bisa berupa apa saja, tidak selalu dalam bentuk karya sastra atau seni, bahkan dalam keseharian, kita sering melihat bahkan melakukan tanda dengan anggota tubuh, yang biasa disebut bahasa tubuh. Seperti contoh, gerakan menggeleng bertanda tidak atau belum.

Sedangkan sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, perhatian besar terhadap masalah kemanusiaan. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan oleh para pengarang diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca. Akan tetapi, sering terjadi bahwa karya sastra tidak dapat dipahami dan dinikmati sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat pembaca. Dalam kaitannya dengan ini, maka perlu dilakukan penelitian sastra agar hasil penelitiannya dapat dipahami dan dinikmati oleh masyarakat pembaca.²⁹ Untuk hal itulah semiotika sastra hadir, karena semua jenis karya sastra pasti memiliki unsur semiotik atau tanda didalamnya dan tidak semua orang paham tanda dalam suatu karya sastra.

Studi sastra lewat pendekatan semiotik akan melahirkan hasil studi yang bersifat luas dan lengkap. Untuk itu, teori semiotik membutuhkan banyak dukungan ilmu bantu lain dan itu artinya teori interdisipliner merupakan bagian dari teori semiotika.³⁰ Dalam semiotik sastra, menurut van Zoest pemahaman dan penerapan konsep ikonitas tampaknya memberikan sumbangan yang cukup berarti. Peirce membedakan ikon ke dalam tiga macam jenis yaitu *ikon*, *topologis*, *diagramatik*, dan *metaforis*. Ketiganya dapat muncul bersama dalam

²⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015, hlm 67

²⁹ Dr. Sangidu, M.Hum. *Penelitian Sastra: pendekatan, teori, metode, teknik dan kiat*, Yogyakarta, Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004, hlm 1-2

³⁰ Dr. Sukron Kamil, M.A. *Teori kritik sastra arab (klasik dan modern)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009, hlm 208-209

satu teks, namun tidak dapat dibedakan secara pilah karena yang ada hanya masalah penekanan saja.³¹

*Menurut Riffaterre, “sebagai dasar pemahaman terhadap karya sastra yang merupakan gejala semiotik adalah pendapat bahwa karya sastra merupakan fenomena dua arah antara teks dan pembaca.”*³² Oleh karena itulah, beberapa pembaca sulit menangkap maksud dari tanda dalam sebuah karya sastra.

Penelitian semiotik, arah yang menghubungkan teks sastra dengan pembaca memposisikan teks sastra sebagai sarana komunikasi. Refleksi karya sastra dengan menggunakan kode atau tanda. Untuk itu, lebih memperjelas beberapa metode semiotik, mengamati dari lahirnya beberapa pengamat dan pemerhati, serta ilmuwan yang memperhatikan perjalanan semiotika, maka perlu pulalah kita untuk mengetahui sejarah semiotika.³³ Dengan demikian semiotika dalam sastra yang dihadirkan pada pembaca, tentu ada komunikasi. Komunikasi bahasa yang ada dalam sastra, pastilah memiliki tanda-tanda didalamnya. Namun, tanda-tanda yang digunakan dalam bahasa, berbeda dari tanda-tanda dalam bahasa komunikasi keseharian pada umumnya, tanda yang terdapat dalam sastra bersifat estetika. Sedangkan tanda dalam bahasa sehari-hari itu bersifat alami atau ‘*ordinary language*’.

B. Sejarah Semiotik

Pada zaman klasik, semiotik muncul di Yunani kuno oleh Plato (427-347 SM) dianggap perintis awal bidang ilmu tanda seperti dalam bukunya *Cratylus*, yang mengkaji asal usul bahasa. Kemudian diikuti muridnya Aristoteles (384-322 SM) yang menggunakan istilah ‘*significant*’ dalam

³¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2015, hlm 69

³² Dr. Sangidu, M.Hum. *Penelitian Sastra: pendekatan, teori, metode, teknik dan kiat*, Yogyakarta, Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004, hlm 18

³³ Ambarini & Nazia Maharani. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra*. (IKIP PGRI Semarang Press), hlm 34

tulisannya *On Interpretation*.³⁴ Pendekatan ini tidak wajar dan sulit untuk dipertahankan keunggulannya.

Tahun 330-264 SM, masalah semiotika telah dikaji oleh Zeno, filsuf aliran Stoa yang berasal dari Kition di Pulau Cratylus. Zeno mulai melakukan penelitian tanda tangis dan tawa. Penelitiannya ini menghasilkan perbedaan tanda dari aspek penanda dan petanda dalam memahami tanda. Lalu pada abad pertengahan, Saint Augustine (354-430SM) mengembangkan teori tentang *Sign data*. Teorinya ini dianggap sebagai teori pertama, dia mengenalkan *tanda suci* seperti mukjizat sebagai tanda yang memuat pesan Tuhan. Dia juga mengatakan bahwa tanda dapat dipahami melalui keimanan. Pemikiran Augustine ini tidak dikenal hingga abad ke-11, ketika minat terhadap kajian tanda dibangkitkan kembali oleh para sarjana Arab yang telah menerjemahkan karya-karya filsuf Yunani.³⁵ Gerakan mereka dikenal dengan *skolastisisme*, mereka menyatakan bahwa tanda menangkap kebenaran dan bukan mengkontruksi kebenaran.

Abad ke-17, John Locke (1632-1704) ahli filsafah Inggris mempopularkan ‘doktrin perlambangan’ dan menulis buku *An Essay Concerning Human Understanding* (1690) yang mengupas persoalan ini. Pada abad ke-18, Lambert (Jerman) memperkenalkan istilah semiotik dalam pengkajian tanda.³⁶ Pada abad ke-19 atau Zaman semiotik modern, peletak dasar teori semiotik ada dua orang, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Saussure yang dikenal sebagai bapak ilmu bahasa modern mempergunakan istilah semiologi. Di pihak lain, Peirce yang seorang ahli filsafat memakai istilah semiotik. Kedua tokoh ini berasal dari dua benua yang berbeda dan berjauhan, yaitu Eropa dan Amerika, tidak saling mengenal serta sama-sama mengemukakan sebuah teori yang secara prinsipial tidak berbeda.

Jika semiotik model Saussure bersifat semiotik struktural, model Peirce bersifat semiotik analisis. Peirce memusatkan perhatian pada berfungsinya

³⁴ <https://semiotikinves.wordpress.com/2010/08/26/semiotika-secara-umum/>

³⁵ Wildan Taufiq, *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*, Bandung, Yrama Widia, 2016, hlm 7-8

³⁶ <https://semiotikinves.wordpress.com/2010/08/26/semiotika-secara-umum/>

tanda pada umumnya dengan menempatkan tanda-tanda linguistik pada tempat yang penting, namun bukan yang utama. Hal yang berlaku bagi tanda pada umumnya berlaku pula bagi linguistik, namun tidak sebaliknya. Saussure, di pihak lain, mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum.³⁷ Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan bahwa ia menganggap bahasa sebagai sebuah sistem tanda.

Selain itu juga terdapat pengikut-pengikutnya yang mengembangkan pikiran keduanya, pada abad ke-20, yaitu Hjelmslev (1819-1965), seorang strukturalis Denmark, Roland Barthes (1915-1980), Ch. Morris (1901-1979), Umberto Eco, dan di Indonesia Aart van Zoest, seorang ahli semiotik Belanda yang beberapa semester menjadi dosen tamu di Universitas Indonesia. Dari pemuka-pemuka itulah lahir berbagai teori-teori semiotik.³⁸ Akan tetapi, yang dijadikan teori utama hanyalah teori yang diciptakan oleh Peirce dan de Saussure, juga Roland Barthes.

C. Pendekatan Semiotika

Sebuah penelitian diperlukan beberapa langkah untuk mendukung proses penelitian, yaitu metode, pendekatan dan teknik. Metode adalah sebuah batasan cara atau strategi dalam melakukan tindakan penelitian. Pendekatan adalah pisau untuk menelusuri sebuah objek penelitian. Sedangkan teknik adalah bentuk operasional yang diterapkan dalam proses tindak penelitian sastra.³⁹ Pendekatan merupakan langkah konkret dalam usaha untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh peneliti.⁴⁰ Dengan demikian dalam sebuah penelitian ada banyak pendekatan yang dapat dipilih untuk membantu dalam proses penelitian, asalkan sesuai dengan analisis penelitian tersebut.

³⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015, hlm 66

³⁸ Dr. Sukron Kamil, M.A. *Teori kritik sastra arab (klasik dan modern)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009, hlm 196

³⁹ Ambarini & Nazia Maharani, *Semiotik teori dan aplikasi pada karya sastra*, IKPIP PGRI SEMARANG PRESS, hlm 18

⁴⁰ Dr. Sangidu, M.Hum. *Penelitian Sastra: pendekatan, teori, metode, tchnik dan kiat*, Yogyakarta, Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004, hlm 12

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotika, salah satu pendekatan yang paling sering digunakan dalam penelitian karya sastra. Semiotik dalam karya sastra memiliki sifat yang imajinatif dan juga kreatif, dengan begitu dianggap memiliki jenis tanda untuk dipahami melalui makna yang terkandung didalamnya. Faktor penentunya adalah kata-kata yang menjadi karakter pengarang, dan rangkaian kalimat yang menghasilkan kode atau tanda yang memiliki pesan makna didalamnya. Penggalan nilai dan makna melalui tanda pada karya sastra akan membuat ikatan erat dengan semiotika yang memiliki fokus pada sistem tanda. Bahasa dianggap sebagai media untuk bisa berkomunikasi, dengan bentuk bahasalah pada karya sastra ditemukan banyak sistem tanda.

Secara umum, karya sastra terbangun oleh unsur-unsur, baik yang tampak atau secara eksplisit, maupun secara implisit.⁴¹ Kajian semiotik merupakan salah satu kajian yang diterapkan pada karya sastra yang berupa sistem tanda, sebagai sarana komunikasi mengenai apresiasi keindahan dalam karya sastra tersebut. Interpretasi terhadap sintagma dan paradigma adalah alat untuk menghubungkan makna dan nilai dalam karya sastra untuk dipahami dan dimengerti.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peletak dasar teori semiotik ada dua orang, yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Jika semiotik model Saussure bersifat semiotik struktural, maka semiotik model Peirce adalah semiotik bersifat analisis. Peirce lebih memusatkan perhatian fungsi tanda pada umumnya dengan menempatkan tanda-tanda linguistik, namun bukan untuk yang utama. Sedangkan Saussure, mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan bahwa ia menganggap bahasa sebagai suatu sistem tanda.⁴² Dengan demikian pendekatan semiotik dalam penelitian sastra, yang diterapkan oleh ilmuwan semiotik tersebut dipergunakan sebagai langkah untuk memaknai ragam nilai

⁴¹ Ambarini & Nazia Maharani, *Semiotik teori dan aplikasi pada karya sastra*, IKPIP PGRI SEMARANG PRESS, hlm 19

⁴² Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015, hlm 66

yang ada pada sistem tanda karya sastra. Semua langkah proses penelitian, seperti metode, pendekatan, dan teknik tujuannya agar para pembaca dan peneliti memahami maksud makna tanda dari pengarang, yang ada dalam karya sastra.

D. Semiotika Charles Sanders Peirce

1. Tanda dan Interpretasi Tanda

Semiotika merupakan suatu tindakan, pengaruh atau kerjasama dari tiga subjek, antara lain tanda, objek dan interpretant. Adapun yang dimaksud subjek adalah model semiotika yang sifatnya ringkas, jelas dan akurat, tidak dipengaruhi oleh kebiasaan berkomunikasi secara nyata. Tanda merupakan penghubung antara sesuatu dengan hasil tafsiran (intepretant) yang menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal.⁴³ Hasil tafsiran tersebut merupakan peristiwa psikologis dalam pikiran interpreter.

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachussets, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual.⁴⁴ Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopskin dan Harvard.

Teori semiotika Peirce didasarkan pada filsafat dan logika.⁴⁵ Menurut Peirce, semiotik merupakan nama lain dari logika, yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (*the formal doctrine of signs*).⁴⁶ Tanda dalam pandangannya adalah sesuatu yang hidup dan dihidupi (*Cultivated*).⁴⁷ Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat

⁴³ Ambarini & Nazia Maharani. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra*. (IKPIP PGRI Semarang Press), hlm 73

⁴⁴ Nur Hikma, *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara"* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), Skripsi (UIN Alaudin Makasar), 2017, hlm 23

⁴⁵ Ibid, hlm 29

⁴⁶ Agnes Kartika Ratna, *Analisis Struktural-Semiotik Puisi La Tzigane karya Guillaume Apollinaire*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta), 2015, hlm 39

⁴⁷ Ibid, hlm 40

interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya.⁴⁸

Syarat sesuatu dapat disebut tanda apabila dapat ditangkap atau tampak, menunjuk pada sesuatu, menggantikan, mewakili, menyajikan, sebagai sifat representatis yang mempunyai hubungan langsung dengan sifat interpretatif. Menurutnya hasil interpretasi adalah timbulnya tanda baru pada hal yang diinterpretasikannya, sehingga tiga unsur yang menentukan tanda adalah tanda dapat ditangkap, ditunjuk, memiliki relasi antara tanda dan penerima tanda bersifat perwakilan yang mengarahkan pada interpretasi.⁴⁹ Hal ini guna mencari arti khas tanda.

2. Pemaknaan Tanda

Merujuk pada Charles Sanders Peirce, para *pragmatis* melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu. Jadi, yang dilihat Peirce, tanda bukanlah suatu struktur, melainkan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang dapat ditangkap pancaindra. Dalam teorinya, sesuatu yang pertama “konkret” adalah suatu perwakilan yang disebut *representamen (ground)*, sedangkan dari *representamen* ke *object* disebut *semiosis*.⁵⁰ Semiosis adalah suatu proses *di mana* suatu tanda berfungsi sebagai tanda, yaitu mewakili sesuatu yang ditandainya.⁵¹ Dalam pemaknaan suatu tanda, proses semiosis ini belum lengkap, karena kemudian ada satu proses lagi yang merupakan lanjutan yang disebut *Interpretan* (proses penafsiran).⁵²

Model tanda yang dikemukakan oleh Peirce adalah *trikotomis* atau *triadik*. Prinsip dasarnya ialah bahwa tanda bersifat representatif, yaitu tanda adalah “sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain”. Proses pemaknaan tanda pada Peirce mengikuti hubungan prosesual antara tiga titik, yaitu representamen (R)

⁴⁸ Nur Hikma, *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Skripsi (UIN Alaudin Makasar, 2017, hlm 24

⁴⁹ Ambarini & Nazia Maharani, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra*. (IKPIP PGRI Semarang Press), hlm 73

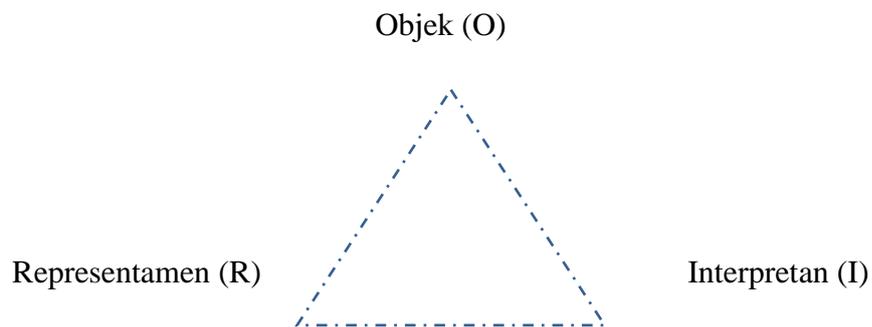
⁵⁰ Benny Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok, Komunitas Bambu, 2011, hlm 4

⁵¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2015, hlm 68

⁵² Benny Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok, Komunitas Bambu, 2011, hlm 4

objek (O) interpretan (I). R adalah bagian tanda yang dapat dipersepsi (secara fisik atau mental) yang merujuk pada sesuatu yang diwakili olehnya (O). Kemudian I adalah bagian dari proses yang menafsirkan hubungan R dengan O. Oleh karena itu, bagi Peirce, tanda tidak hanya representatif, tetapi juga interpretatif.⁵³ Contohnya, jika ada kata “Warning” dengan gambar silang merah besar di suatu tempat, ruangan atau barang, mengisyaratkan bahwa kita harus berhati-hati karena berbahaya atau bahkan dilarang memasuki area tersebut. Tandanya adalah /Warning/: objeknya adalah “Dilarang”/”Bahaya” dan penafsirannya adalah gagasan yang menggabungkan tanda itu dengan objeknya disebut *Interpretan*.

Ketiga dimensi tanda tersebut, jika digabungkan satu sama lain, menjadi hubungan segitiga atau disebut dengan hubungan segitiga *triadic*. Proses itulah yang disebut semiosis, yang dapat digambarkan dalam bentuk segitiga.



Sumber gambar : Benny Hoed 2011

Jadi, proses kognisi merupakan dasar semiosis karena tanpa hal itu semiosis tidak akan terjadi. Proses semiosis yang menuntut kehadiran bersama antara *tanda*, *objek*, dan *interpretan* itu oleh Peirce disebut sebagai *triadik*. Proses itu bisa terjadi secara terus menerus hingga sebuah *interpretan* menghasilkan *tanda* baru yang mewakili *objek* yang baru pula dan akan menghasilkan *interpretan* yang lain lagi.⁵⁴ Proses itu menurut Peirce akan terus berlanjut seiring berjalannya waktu dan tidak akan ada akhirnya, karena

⁵³ Ibid, hlm 46

⁵⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015, hlm 68

manusia akan terus berpikir dan berkembang, serta memiliki wawasan yang luas.

3. Jenis Tanda

Seperti pada sub judul sebelumnya, Peirce mengklasifikasi jenis tanda yang lahir dari hubungan tiga dimensi tanda, antara representamen (R), objek (O), dan interpretan (I) dan berikut adalah pembagian dan penjelasannya;

1. *Representamen-Ground* (latar)

Merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga:

- a. *Qualisign* adalah tanda yang berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna pink adalah *qualisign*.
- b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Misal tertawa dapat berarti bahagia, atau sesuatu yang lucu.
- c. *Legisign* adalah tanda yang berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi atau suatu kode.⁵⁵

2. Objek (*denotatum*)

Berdasarkan hubungan antardasar dan objek itu, Peirce membagi tanda menjadi tiga jenis yaitu *ikon*, jika ia berupa hubungan kemiripan.⁵⁶ *Indeks*, jika ia berupa hubungan kedekatan eksistensi, dan *Simbol*, jika ia berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensi.

- a. *Ikon* adalah tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya, berdasarkan pada keserupaan identitas. Contoh ikon adalah foto, lukisan arca atau tiruan suara seseorang.

Dalam kajian semiotik kesastraan, pemahaman dan penerapan konsep ikonitas tampaknya memberikan sumbangan yang cukup berarti. Peirce membedakan *ikon* ke dalam tiga macam, yaitu *ikon topologis*,

⁵⁵ Nur Hikma, *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara"* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), Skripsi (UIN Alaudin Makassar), 2017, hlm 26

⁵⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015, hlm 68

diagramatik, dan *metaforis*. Ketiganya dapat muncul bersama dalam satu teks, namun tidak dapat dibedakan secara pilah karena yang ada hanya masalah penekanan saja. Untuk membuat perbedaan ketiganya, hal itu dapat dilakukan dengan membuat deskripsi tentang berbagai hal yang menunjukkan kemunculannya.

- 1.) Jika dalam deskripsi terdapat istilah-istilah yang tergolong ke dalam wilayah makna spasialitas, hal itu berarti terdapat *ikon topologis*.
- 2.) Jika termasuk wilayah makna relasional hal itu berarti terdapat *ikon diagramatik* (dapat pula disebut *ikon relasional* atau *struktural*).
- 3.) Jika dalam pembuatan deskripsi mengharuskan dipakainya *metafora* sebagai istilah yang mirip bukan tanda dengan objek, melainkan antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda hal itu berarti *ikon metafora*.⁵⁷

b. *Indeks* merupakan tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain. *Indeks*, memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut tanda sebagai suatu bukti. Proses penandaan indeks tersebut dapat diperkirakan menurut pengetahuan peneliti. Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang*, *indeks temporal*, dan *indeks persona*;

- 1.) *Indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu.
- 2.) *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda - benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal.

⁵⁷ Ibid, hlm 70

- 3.) Serta *indeks persona* yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi.⁵⁸ Kata ganti orang adalah contoh indeks persona.
- c. *Simbol* adalah tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya didasari konvensi sosial.⁵⁹ Misalnya sinyal kereta api, rambu lalu lintas atau bahasa manusia. Hal yang terakhir itu sangat penting karena lambang berada dalam konteks sosial dan budaya masyarakat.

Symbol, merupakan tanda yang mewakili hal yang paling besar dan diakui bersama,⁶⁰ seperti logo perusahaan yang mana dalam setiap lekuk maupun warna logo tersebut terdapat makna sendiri. Suatu lambang selalu dikaitkan dengan tanda-tanda yang sudah diberi sifat- sifat kultural, situasional, dan kondisional. Warna merah dalam bendera kita diberi makna gagah dan semangat yang berkobar-kobar. Sedangkan warna putih diberi makna suci, bersih, mulia, luhur, bakti, dan penuh kasih sayang.⁶¹ Jadi, lambang adalah tanda yang bermakna dinamis, khusus, subjektif, kias dan majas.

3. Interpretan (*interpretasi*).

Setelah keterhubungan antara representamen dan objek, Peirce kemudian membahas dimensinya yang ketika sebuah interpretan terkait dengan objek dan menghasilkan tanda baru. Bila suatu interpretan merupakan tanda, maka berpotensi untuk berkembang lagi menjadi sebuah interpretan baru dan seterusnya tanpa batas. Peirce membedakan tiga macam interpretan (*interpretasi*), yaitu *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.

- 1.) Tanda merupakan *rheme* jika dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari suatu kemungkinan denotatum.

⁵⁸ Deni Setiawan, Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Peirce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika), Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

⁵⁹ Benny Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok, Komunitas Bambu, 2011, hlm 22

⁶⁰ M. Imron, *Semiotika dalam lirik lagu arab Kun Anta yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018

⁶¹ Deni Setiawan, Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Peirce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika), Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

- 2.) Suatu tanda merupakan *dicisign*, jika bagi interpretannya menawarkan hubungan yang benar ada antara tanda denotatumnya.
- 3.) Adapun tanda menjadi sebuah *argument*, jika tanda tersebut berlaku umum bagi interpretannya.

Demikian uraian dan penjelasan tentang jenis tanda dari teori Charles Sanders Peirce, apa yang sudah dijelaskan di atas tentu saja berperan sangat penting dalam penentuan tanda dalam sebuah teks atau karya sastra. Untuk kesepakatan jenis tanda apa suatu teks tersebut disebut, disinilah tugas semiotika berlangsung. Sebagai pembaca dan penerima tanda, kita harus peka terhadap tanda-tanda atau kode-kode yang diberikan, agar dapat lebih mudah memahami dan mengerti maksud dari tanda tersebut.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan atau pemaparan analisis puisi yang bertemakan cinta dengan judul *Al-hubb* karya Nizar Qabbani. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce yang berfokus pada tiga unsur tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga agar dapat mengetahui makna yang terkandung dalam puisi *Al-hubb* karya Nizar Qabbani tersebut.

A. Analisis pada puisi ke-1

Selama engkau masih menjadi kekasihku

Wahai burung pipit hijauku

Allah tetap di langit

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah rayuan. Puisi ini menggambarkan tentang seseorang yang sedang memberikan rayuan kepada kekasihnya, hal ini terlihat pada larik, *selama engkau masih menjadi kekasihku, wahai burung pipit hijauku*. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.⁶² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *selama engkau menjadi kekasihku* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *wahai burung pipit hijauku*. Ini menandakan ikon metafora

⁶² Alex Sobur, semiotika Komunikasi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

yang menggunakan gaya bahasa fabel,⁶³ yaitu suatu metafora yang ceritanya mengandung dunia binatang dan makhluk yang tidak bernyawa seakan-akan hidup sebagai manusia. Tujuannya untuk menyampaikan suatu pesan moral atau budi pekerti yang disampaikan melalui analogi transparan dari kelakuan binatang, tumbuhan, atau makhluk yang tak bernyawa.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.⁶⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.⁶⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Selama <i>engkau</i> masih menjadi kekasihku Wahai burung pipit hijauku	Pada larik ini penyair menunjukkan rayuan pada kekasihnya, tentang sejauh apa perasaanya kepada kekasihnya	Indeks Orang
2.	Allah tetap di langit	Untuk membuat rayuan itu terlihat	Indeks Ruang

⁶³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 140

⁶⁴Ibid, hlm 34

⁶⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

		<p>meyakinkan dan berkesan, penyair membawa Tuhan yang menghidupkan semua makhluk hidup dan mematikan mereka. Seakan mengatakan, selama Tuhan masih ada maka selama itu pula kau masih menjadi kekasihku.</p>	
--	--	---	--

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*selama engkau masih menjadi kekasihku*” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*engkau*” sebagai kata ganti orang kedua dan “*ku*” sebagai kata ganti pemilik. Lalu pada larik berikutnya “*Allah tetap di langit*” menunjukkan indeks ruang yang mengacu pada tempat atau lokasi, yaitu kata “*langit*” yang menggambarkan tempat di mana Allah itu berada.

3). Simbol

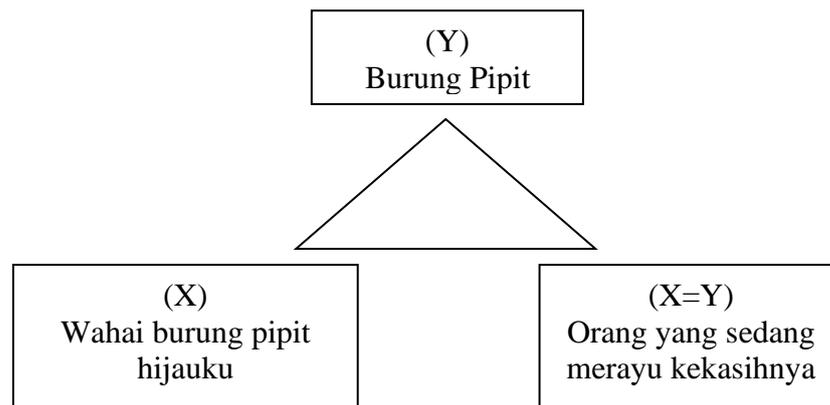
Simbol yang terdapat dalam puisi di atas adalah kekasih. Ketika seseorang jatuh cinta, ia akan merasa seumur hidupnya hanya akan ada dia seorang. Dalam peristiwa di atas simbol terdapat pada larik puisi, *selama engkau menjadi masih menjadi kekasihku*. Larik ini penyair ingin menegaskan posisi kekasihnya, lalu pada larik berikutnya ia memberikan rayuan-rayuan kepada sang kekasih untuk mengungkapkan perasaannya dengan rakaian kata-kata yang indah. Maka kebiasaan yang dilakukan seseorang saat jatuh cinta adalah mengungkapkan sejauh apa perasaannya. Jadi simbol puisi ini ialah seseorang yang mengungkapkan isi hatinya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi,

kogitasi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.⁶⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *wahai burung pipit hijauku* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu burung pipit sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seorang yang sedang merayu kekasihnya.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce):



B. Analisis pada puisi ke-2

Kekasihku bertanya,

“Apa beda antara aku dan langit?”

Beda antara engkau dan langit

Adalah, jika engkau tertawa

Aku melupakan langit

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

⁶⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah kebahagiaan. Hal ini terlihat pada larik, *beda antara engkau dan langit, saat kau tertawa, aku melupakan langit*. Puisi ini menggambarkan tentang seseorang yang mengungkapkan rasa cintanya pada kekasihnya. Di mana kebahagiaannya hanya sebatas ketika ia melihat kekasihnya tertawa. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.⁶⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *jika engkau tertawa aku melupakan langit*, kalimat ini adalah jawaban langsung penyair untuk kekasihnya. Sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *apa beda antara aku dan langit?*, kalimat ini adalah pertanyaan kekasih kepada penyair, namun dalam puisi ini disampaikan kembali oleh penyair kepada pembaca. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa hiperbola,⁶⁸ yaitu gaya bahasa yang mengandung unsur berlebihan.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.⁶⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks

⁶⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

⁶⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 135

⁶⁹Ibid, hlm. 34

ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.⁷⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Kekasihku bertanya, “Apa beda antara aku dan langit?”	Ada rasa bahagia dalam puisi ini, saat penyair mengatakan bagaimana cara ia menyampaikan rasa cintanya dengan sebuah rayuan kepada seseorang yang dia cintai.	Indeks Orang
2.	Beda antara engkau dan langit Adalah, jika engkau tertawa Aku melupakan langit	Karena itu penyair menjawab, ia akan melupakan keindahan sekitar dan semua pandangannya hanya terfokus pada kebahagiaan kekasih. Seakan-akan semua hal indah hanya ada pada kekasihnya.	

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*apa beda antara aku dan langit*” larik ini termasuk kedalam jenis kata ganti penanya, yang merujuk pada kata ganti “*engkau*” yang menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang keduadan “*aku*” sebagai kata ganti orang pertama, yaitu penyair.

3). Simbol

Simbol yang terdapat dalam puisi ini adalah melupakan langit. Pada puisi di atas melupakan langit bermakna sebagai melupakan sebuah keindahan yang tak terbatas. Dalam peristiwa di atas simbol

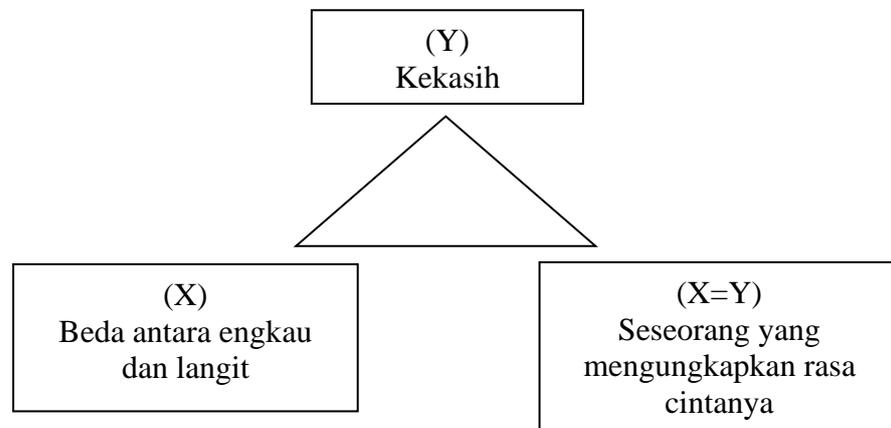
⁷⁰Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

terdapat pada larik puisi berikut, *jika engkau tertawa, aku melupakan langit*. Saat engkau jatuh cinta pada seseorang kebahagiaannya adalah kebahagiaanmu juga. Seolah-olah dunia hanya tentang dia dan tawanya. Maka melupakan langit dalam puisi ini sebagai suatu ketidakpedulian akan keindahan yang sudah jelas ada didepan mata. Jadi, simbol dari melupakan langit ialah orang yang mencintai kekasihnya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda-tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.⁷¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *beda antara engkau dan langit* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu kekasih sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seorang yang mengungkapkan rasa cintanya.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce):



⁷¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

C. Analisis pada puisi ke-3

Kekasih cinta itu

Adalah sajak indah yang tertulis pada rembulan

Terlukis pada dedaunan pohon-pohon

Terukir pada bebulu burung-burung pipit dan tetesan hujan

Namun, siapapun perempuan di negeriku

Yang jatuh cinta kepada lelaki

Akan dilempari lima puluh batu

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah peringatan. Puisi ini menggambarkan tentang seseorang yang menceritakan bagaimana cinta itu adalah sesuatu yang sudah ditetapkan atau dipikirkan orang lain, barang siapa yang menentang maka cinta itu berupa hukuman bagi seorang perempuan. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.⁷² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *siapapun perempuan di negeriku yang jatuh cinta kepada lelaki akan dilempari lima puluh batu* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *cinta itu adalah sajak indah yang tertulis pada dedaunan pohon-pohon, terukir pada bebulu burung-burung pipit dan tetesan hujan*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa ironi,⁷³ yaitu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

⁷²Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

⁷³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 143

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.⁷⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, mahluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.⁷⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Kekasih cinta itu Adalah sajak indah yang tertulis pada rembulan Terlukis pada dedaunan pohon- pohon Terukir pada bebulu burung- burung pipit dan tetesan hujan	Pada larik ini penyair menceritakan bahwa bagi seorang perempuan cinta itu sudah ditetapkan dan dipilihkan	Indeks Orang

⁷⁴Ibid, hlm. 34

⁷⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

2.	<p>Namun, siapapun perempuan di negeriku Yang jatuh cinta kepada lelaki Akan dilempari lima puluh batu</p>	<p>Pada larik ini ia memberi peringatan atau pesan jika menentang keputusan itu, maka perempuan itu akan mendapatkan hukuman dengan dilempari lima puluh batu</p>	<p>Indeks Ruang</p>
----	--	---	---------------------

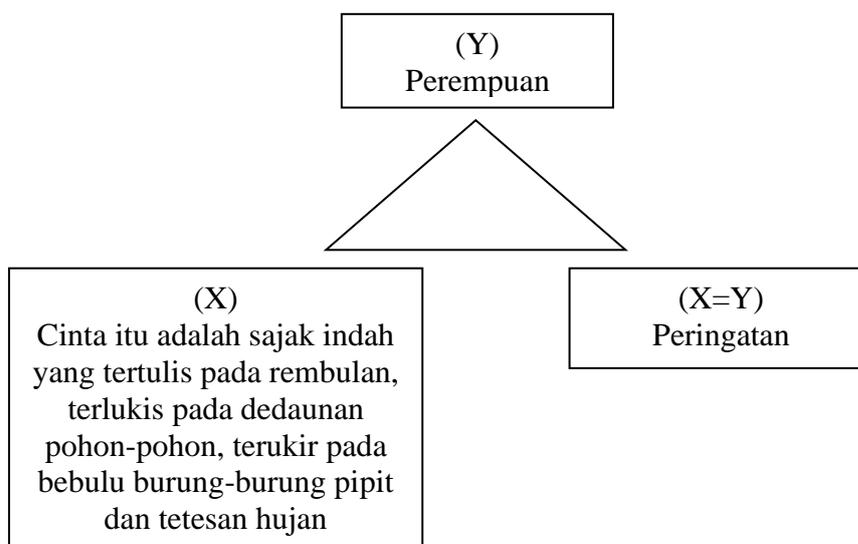
Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut "*kekasih, cinta itu*" ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang yaitu "*kekasih*" Lalu pada larik berikutnya "*namun, siapapun perempuan di negeriku*" menunjukkan indeks ruang yang mengacu pada tempat atau lokasi, yaitu kata "*negeri*" yang menggambarkan tempat di mana perempuan pada puisi itu ditunjukkan.

3). Simbol

Simbol yang terdapat dalam puisi di atas adalah sebuah pesan. Puisi ini menceritakan tentang bagaimana perempuan di negerinya pada saat itu tidak memiliki hak untuk memilih dan mengambil keputusan. Segalanya telah ditetapkan dan diputuskan terutama tentang cinta. Dalam peristiwa di atas simbol terdapat pada larik puisi, *tertulis pada rembulan, terlukis pada dedaunan pohon-pohon, terukir pada bebulu burung-burung pipit*. Hal ini menceritakan kondisi perempuan pada saat itu, yang tidak memiliki hak dan suara untuk menentang keputusan yang sudah dibuat. Maka yang terjadi pada saat menentang atau memberontak dengan keputusan itu akan di hukum. Jadi, simbol dari menyampaikan pesan ialah peringatan untuk setiap perempuan di negeri tersebut.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kogitasi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.⁷⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *cinta itu adalah sajak indah yang tertulis pada rembulan terlukis pada dedaunan pohon-pohon, terukir pada bebululu burung-burung pipit dan tetesan hujan* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu perempuan sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah peringatan. Peringatan dalam puisi ini dibarengi dengan sebuah hukuman, yang di dapatkan bagi seorang perempuan yang jatuh cinta kepada laki-laki yang bukan termaksud pilihan orang tuanya. Hukuman itu terjadi karena dianggap sebagai dosa besar dan setara dengan zina. Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:



⁷⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

D. Analisis pada puisi ke-4

*Saat aku jatuh cinta
Berubahlah!
Berubahlah kerajaan Tuhan
Kegelapan tertidur di mantelku
Dan matahari terbit dari barat*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah jatuh cinta. Puisi ini menggambarkan kondisi saat seseorang jatuh cinta. Ketika seseorang jatuh cinta banyak perubahan yang dia alami dalam hidupnya. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.⁷⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *saat aku jatuh cinta* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *berubahlah kerajaan tuhan, kegelapan tidur di mantelku dan matahari terbit dari barat*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa personifikasi,⁷⁸ yaitu sejenis gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-oleh memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Terlihat dari lirik puisi *kegelapan tertidur di mantelku*.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit)

⁷⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

⁷⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 140

dengan sumber acuan lain.⁷⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, mahluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.⁸⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Saat aku jatuh cinta	Dalam larik ini akan menceritakan kondisiku, bagaimana keadaannya saat jatuh cinta.	Indeks Orang
2.	Berubahlah! Berubahlah kerajaan Tuhan Kegelapan tertidur di mantelku Dan matahari terbit dari barat	Dalam larik ini, <i>aku</i> menceritakan kondisinya saat jatuh cinta. Perumpamaan yang tepat untuk menjelaskannya adalah saat seseorang jatuh cinta, maka rasa pahitpun akan menjadi manis. Lalu pada puisi ini, kerajaan tuhan menjadi berubah. Yang biasanya sudah berjalan berdasarkan sunnatullah, sekarang tidak lagi. Biasanya mantel yang tidur dalam gelap, dan matahari terbit dari timur, sekarang berbalik, berubah,	

⁷⁹Ibid, hlm. 34

⁸⁰Deni Setiawan, Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika), Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

		tidak seperti biasanya.	
--	--	-------------------------	--

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*saat aku jatuh cinta*” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*aku*” sebagai kata ganti orang pertama, yaitu penyair sendiri.

3). Simbol

Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah berubahlah, perubahan sudah biasa terjadi saat seseorang sedang di mabuk cinta. Dalam peristiwa di atas simbol terdapat pada larik, *berubahlah kerajaan tuhan, kegelapan tertidur di mantelku dan matahari terbit dari barat*. Ketika seseorang sedang jatuh cinta, seakan segalanya halal untuk cinta dengan bahasa lain kandang kambing pun berasa hotel. Maka jatuh cinta berarti siap mengalami berbagai perubahan baik dari segi perasaan atau dari segi kehidupan. Jadi, simbol dari perubahan ialah seseorang yang merasakan jatuh cinta.

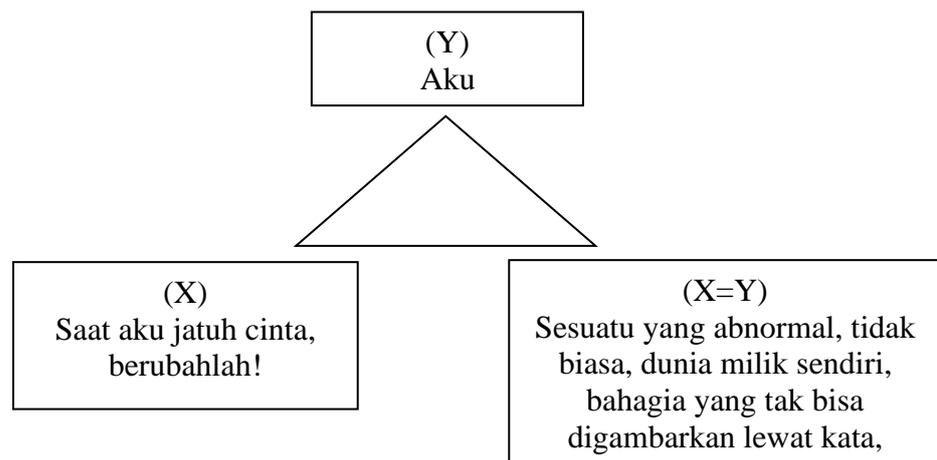
b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.⁸¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *saat aku jatuh cinta, berubahlah!* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (diatas segitiga), yaitu aku sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant*

⁸¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

ialah sesuatu yang abnormal, tidak biasa, dunia milik sendiri, bahagia yang tak bisa digambarkan lewat kata,

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Peirce (Triadik Charles Sanders Peirce:



E. Analisis pada puisi ke-5

Oh tuhan, hatiku tak cukup luas

Perempuan yang kucintai menyamai dunia

Taruhlah di dadaku satu hati lagi yang seluas dunia

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah cinta. Cinta yang dimiliki oleh penyair terhadap perempuan yang ia cintai begitu besarnya, hingga ia merasa perempuan itu setara dengan luas dunia. Lalu bagaimana bisa ia menempatkan perempuan yang ia cintai itu di hatinya, sedangkan hatinya saja tidak cukup luas. Penyair ingin ia bisa mencintai perempuannya dengan bebas dan dalam. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora,

yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.⁸² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *oh tuhan, hatiku tak cukup luas* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *perempuan yang kucintai menyamai dunia, taruhlah di dadaku satu hati lagi yang seluas dunia*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa alusi adalah menganggap kesamaan antara orang, tempat, dan peristiwa.⁸³ Hal ini terlihat dalam larik puisi, *perempuan yang kucintai menyamai dunia*. Karena penyair menganggap bahwa perempuan yang dicintainya seluas dunia.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.⁸⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.⁸⁵

⁸²Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

⁸³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 141

⁸⁴Ibid, hlm. 34

⁸⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Oh tuhan, hatiku tak cukup luas Perempuan yang kucintai menyamai dunia	Dalam larik puisi ini, ada rasa kurang puas yang dirasakan oleh penyair kepada hatinya. Ia merasa bahwa hatinya terlalu kecil, sehingga tidak cukup untuk menempatkan perempuan yang ia cintai dihatinya.	Indeks Orang
2.	Taruhlah di dadaku satu hati lagi yang seluas dunia	Karena itu penyair memohon agar Tuhan berbaik hati memberikannya hati yang luasnya setara dengan dunia, agar ia dapat mencintai perempuannya dengan bebas.	

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*hatiku tak cukup luas*” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*ku*” sebagai kata ganti orang pertama, yaitu penyair sendiri.

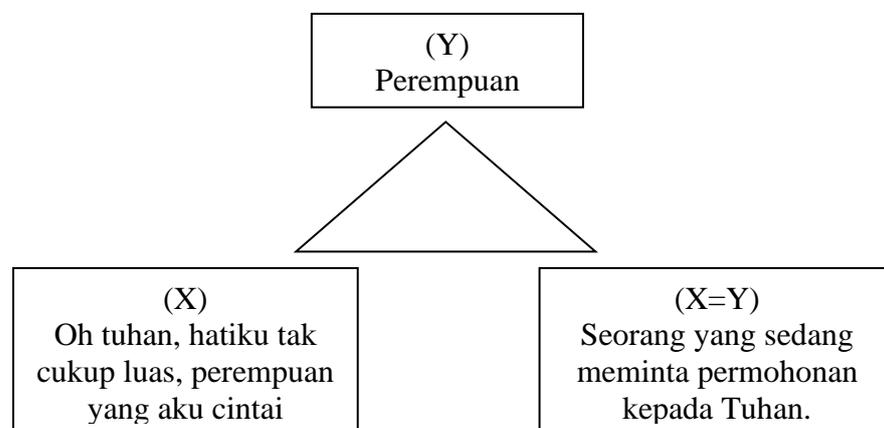
3). Simbol

Simbol yang terdapat dalam puisi di atas adalah permintaan. Puisi ini menggambarkan tentang seseorang yang mengungkapkan perasannya dengan meminta sesuatu kepada Tuhan. Dalam peristiwa di atas simbol terdapat pada larik puisi, *taruhlah di dadaku satu hati lagi yang seluas dunia*. Di mana ia merasa hatinya terlalu kecil untuk cintanya yang besar kepada perempuan yang dia cintai. Maka saat seseorang jatuh cinta, ia akan merasa hatinya sudah dipenuhi oleh orang yang dia cintai. Jadi simbol dari permintaan ialah orang yang sangat mencintai kekasihnya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.⁸⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *oh tuhan, hatiku tak cukup luas, perempuan yang aku cintai menyamai dunia* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu perempuan sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seorang yang sedang meminta permohonan kepada Tuhan.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:



F. Analisis pada puisi ke-6

*Kau tiada henti bertanya hari lahirku
Catatlah apa yang belum kautahu ini:
Hari saat aku mencintaimu adalah hari lahirku*

⁸⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah hari lahir. Puisi ini menceritakan tentang hari lahir sang penyair, seolah-olah orang yang dicintai penyair tidak berhenti menanyakan kapan hari lahir penyair. Hal ini terlihat pada larik, *kau tiada henti bertanya hari lahirku*. Pada larik berikutnya, penyair menjawab pertanyaan tersebut, kapan hari dimana ia memulai kehidupannya. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.⁸⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *kau tiada henti bertanya hari lahirku, catatlah apa yang belum kau ketahui* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *hari saat aku mencintaimu adalah hari lahirku*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa alegori adalah cerita yang singkat mengandung kiasan,⁸⁸ karena penyair mengiaskan hari lahirnya seperti sesuatu yang ingin dimulai kembali, dan hal itu berhubungan saat ia mulai jatuh cinta.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.⁸⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh

⁸⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

⁸⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 140

⁸⁹Ibid, hlm. 34

anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.⁹⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Kau tiada henti bertanya hari lahirku Catatlah apa yang belum kautahu ini:	“Kau”, dalam larik puisi ini meminta jawaban kepada penyair tentang kapan hari kelahirannya. Lalu penyair menjawab dan meminta agar “kau” mendengar dan mengingatnya dengan jelas	Indeks Orang
2.	Hari saat aku mencintaimu adalah hari lahirku	Dikatakan disini bahwa hari lahir penyair adalah saat ia jatuh cinta pada kekasihnya, karena saat itulah ia merasa seperti terlahir kembali dengan rasa penuh kebahagiaan.	Indeks Temporal

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*kau tiada henti bertanya hari lahirku*” ini menunjukkan jenis indeks temporal adalah tanda yang menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Adapun kata “*hari lahir*” adalah keterangan waktu terjadinya peristiwa, yang merupakan bagian dari rangkaian peristiwa yang pernah ada untuk menjadi sebuah pengingat.

⁹⁰Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

3). Simbol

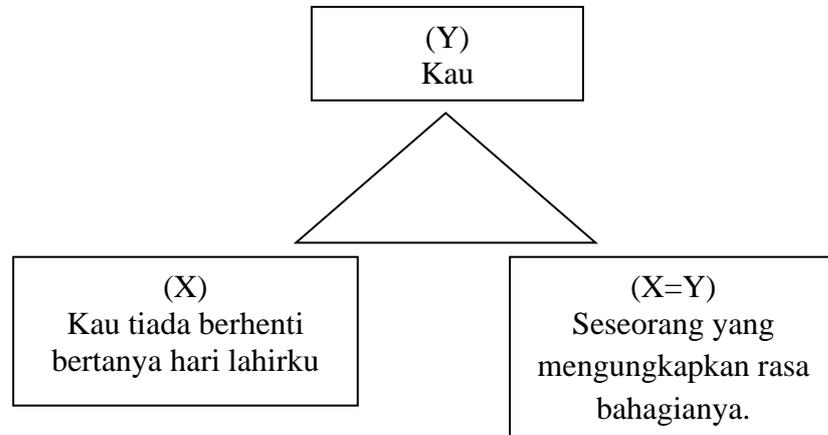
Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah mencintai. Ini menggambarkan keadaan dimana penyair merasa terlahir kembali saat ia merasakan jatuh cinta. Dalam peristiwa di atas simbol terdapat pada larik puisi, *hari saat aku mencintaimu adalah hari lahirku*. Maka saat seseorang jatuh cinta, mereka cenderung merasa kembali hidup dengan penuh suka cita. Jadi simbol dari mencintai adalah seseorang yang merasa terlahir kembali saat ia jatuh cinta pada kekasihnya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.⁹¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *kau tiada berhenti bertanya hari lahirku* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu kau sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seseorang yang mengungkapkan perasaan bahagianya.

⁹¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Peirce (Triadik Charles Sanders Peirce:



G. Analisis pada puisi ke-7

*Andai jin raksasa keluar dari lampu ajaib
Dan berkata kepadaku: siap melayanimu!
Kau punya satu kesempatan
Untuk memilih sesuka hati
Yaqut atau zamrud
Tanpa ragu aku akan memilih kedua matamu*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah khayalan tentang keinginan. Seperti pada larik, *andai jin raksasa keluar dari lampu ajaib*. Pada larik ini menggambarkan tentang seseorang yang sedang berkhayal tentang keinginannya. Ia mengkhayalkan akan ada seorang jin seperti pada cerita aladin, yang dapat mengabulkan semua keinginannya. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak

langsung.⁹² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *andai jin raksasa keluar dari lampu ajaib* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *tanpa ragu akan memilih kedua matamu*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa alegori adalah cerita yang singkat mengandung personifikasi,⁹³ yaitu sejenis gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-oleh memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.⁹⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.⁹⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Andai jin raksasa keluar dari lampu ajaib	<i>Ku</i> berkhayal menemukan jin pada lampu ajaib seperti	Indeks Orang

⁹²Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

⁹³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 140

⁹⁴Ibid, hlm. 34

⁹⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

	Dan berkata kepadaku: siap melayanimu!	pada cerita aladin yang dapat mengabdikan semua permintaan tuannya.	
2.	Kau punya satu kesempatan Untuk memilih sesuka hati Yaqut atau zamrud Tanpa ragu aku akan memilih kedua matamu	Adanya rasa ingin memiliki hati perempuan yang ia cintai. Karena itu, penyair tidak memilih permata, ia lebih memilih perempuan itu, yang baginya lebih indah dari jenis permata apapun	

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*dan berkata kepadaku: siap melayanimu!*” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*ku*” dan “*mu*” sebagai kata ganti orang pertama, yaitu penyair. Karena pada kalimat “*siap melayanimu*” adalah sebuah dialog dari orang kedua, yaitu dalam syair ini adalah jin.

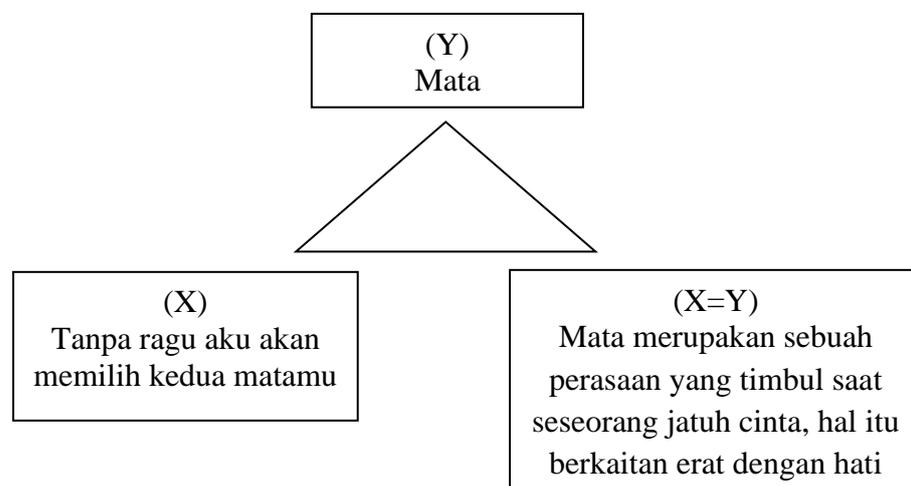
3). Simbol

Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah memilih. Ini menggambarkan keadaan dimana penyair ingin menunjukkan, ia akan memilih orang yang di cintainya dibanding apapun itu, termaksud berlian sekalipun. Dalam peristiwa di atas simbol terdapat pada larik puisi, *tanpa ragu aku akan memilih kedua matamu*. Maka jika ada satu kesempatan penyair untuk memilih antara kemewahan atau orang yang dicintainya, tanpa pikir panjang ia akan memilih orang yang dicintainya. Jadi simbol dari memilih adalah orang yang rela kehilangan kemewahan di banding kehilangan cintanya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda-tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.⁹⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *tanpa ragu aku akan memilih kedua matamu* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu mata sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretan* ialah mata merupakan sebuah perasaan yang timbul saat seseorang jatuh cinta, hal itu berkaitan erat dengan hati.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce):



H. Analisis pada puisi ke-8

Oh wanita dengan kedua bola mata yang hitam pekat

Oh pemilik kedua mata yang cerah namun berhujan

Aku tak meminta apapun kepada tuhan

Selain dua hal :

⁹⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

*Tuhan menjaga kedua mata itu
Dan menambahkan dua hari usiaku
Agar aku dapat menulis sebuah sajak
Di kedua permata itu*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah pengharapan atau permohonan seseorang. Puisi ini menceritakan tentang penyair yang memohon kepada Tuhan untuk menghapuskan kesedihan di mata wanita itu. Hal ini terlihat pada larik, *aku tak meminta apapun selain dua hal: Tuhan menjaga kedua mata itu*. Pada larik berikutnya juga penyair meminta agar dipanjangkan umurnya, supaya penyair memiliki waktu untuk merubah kesedihan dimata wanita itu menjadi pancaran kebahagiaan. Hal ini terlihat pada larik, *dan menambahkan dua hari usiaku agar aku dapat menulis sebuah sajak di kedua permata itu*. Puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.⁹⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *tuhan menjaga kedua mata itu* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *menulis sajak di kedua permata itu*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa alegori adalah cerita yang singkat mengandung hiperbola,⁹⁸ yaitu gaya bahasa yang mengandung unsur berlebih-lebihan. Terlihat pada larik *menulis sajak di kedua permata itu*.

⁹⁷Alex Sobur, semiotika Komunikasi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

⁹⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 135

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.⁹⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁰⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Oh wanita dengan kedua bola mata yang hitam pekat Oh pemilik kedua mata yang cerah namun berhujan	<i>Wanita</i> , dalam larik puisi ini adalah objek dari puisi ini. Yang memiliki bola mata yang indah namun penuh kesedihan.	Indeks Orang
2.	Aku tak meminta apapun kepada tuhan, selain dua hal : Tuhan menjaga kedua mata itu dan menambahkan dua hari usiaku agar aku dapat menulis sebuah sajak di kedua permata itu	Mengetahui hal itu, penyair memohon kepada Tuhan, untuk menjaga pemilik kedua mata itu, dan agar ia dapat diberi kesempatan untuk mengubah kesedihan itu menjadi kebahagiaan dengan cinta yang dimiliki oleh penyair itu.	Indeks Temporal

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*oh wanita*,” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan

⁹⁹Ibid, hlm. 34

¹⁰⁰Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

kata ganti orang yaitu “wanita” menjelaskan untuk siapa puisi ini ditujukan. Lalu pada larik berikutnya “*dan menambahkan dua hari usiaku*” menunjukkan indeks temporal yang mengacu pada waktu, yaitu kata “*dua hari usiaku*” yang menggambarkan berapa banyak waktu yang diminta oleh penyair.

3). Simbol

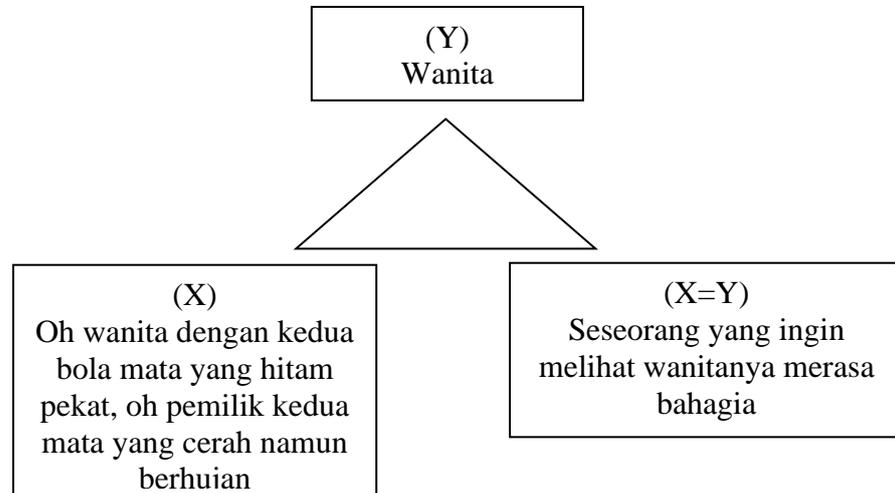
Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah keinginan. Ini menggambarkan keinginan penyair untuk kebahagiaan orang yang dicintainya. Ia ingin merubah kesedihan di mata wanita itu, menjadi sebuah kebahagiaan yang ia ciptakan. Dalam peristiwa di atas simbol terdapat pada larik puisi, *menulis sebuah sajak di kedua peramta itu*. Maka keinginannya hanya tentang wanita itu, kehidupan juga kebahagiaannya. Jadi simbol dari keinginan adalah seseorang yang meminta agar wanita yang dicintainya merasa bahagia.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁰¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *oh wanita dengan kedua bola mata yang hitam pekat, oh pemilik kedua mata yang cerah namun berhujan* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu mata sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seseorang yang ingin melihat wanitanya merasa bahagia.

¹⁰¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Peirce (Triadik Charles Sanders Peirce):



I. Analisis pada puisi ke-9

Andai engkau kasihku

Berada dalam kegilaanku

Niscaya kau singkirkan semua perhiasan

Kau jual semua gelang yang kau pakai

Dan kau tertidur pulas di matakmu

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah sebuah ungkapan. Puisi ini menceritakan tentang seseorang yang sedang berandai-andai kondisi jika kekasihnya juga mencintainya, maka orang itu akan membuang semua kesombongan dalam diri, dan orang itu akan takluk padanya. Hal ini terlihat pada larik, *niscaya kau singkirkan semua perhiasan, kau jual semua gelang yang kau pakai dan kau tertidur pulas di matakmu*. Puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan

tak langsung.¹⁰² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *andai engkau kekasihku* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *kau singkirkan semua perhiasan, kau jual semua gelang yang kau pakai dan kau tertidur pulas di mataku*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa alusi.¹⁰³ Alusi adalah menganggap kesamaan antara orang, tempat, dan peristiwa.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁰⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁰⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Andai engkau kasihku Berada dalam kegilaanku	Dalam puisi ini penyair berharap bahwa ia dapat	Indeks Orang

¹⁰²Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹⁰³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 1411

¹⁰⁴Ibid, hlm. 34

¹⁰⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

2.	Niscaya kau singkirkan semua perhiasan Kau jual semua gelang yang kau pakai Dan kau tertidur pulas di mataku	menaklukan hati pujaan hatinya yang dicintainya, karena seperti yang tergambar pada puisi tersebut, pujaan hatinya belum sepenuhnya menyerahkan seluruh hati pada penyair.	
----	--	--	--

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*andai engkau kasihku*” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti, yaitu “*ku*” sebagai kata ganti orang pertama dan “*kau*” pada larik berikutnya juga menunjukkan kata ganti orang kedua yang bermaksud menunjukkan untuk siapa puisi ini.

3). Simbol

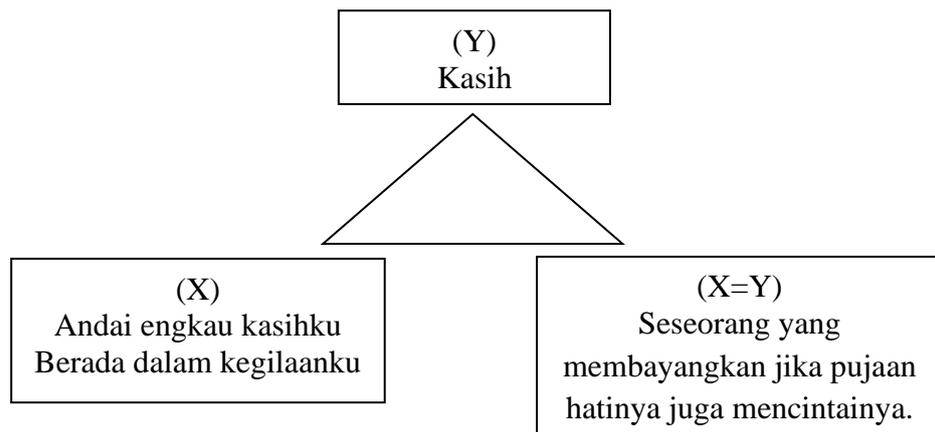
Simbol yang muncul pada puisi diatas ialah kepercayaan diri. ketika seseorang merasa percaya diri, ia membayangkan hal-hal yang dia harapkan terjadi. Dalam peristiwa di atas simbol terdapat pada kutipan berikut *kau tertidur pulas di mataku*. Ini menggambarkan tentang orang yang sedang berkhayal dapat menaklukan pujaan hatinya dan akan mendapatkan cinta yang luar biasa darinya. Kebiasaan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang meningkat adalah yaitu membayangkan hal yang dia inginkan terjadi. Jadi, simbol dari puisi ini adalah orang yang percaya diri bahwa jika pujaan hatinya berada dalam kuasanya, maka akan takluk padanya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognitasi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda

oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁰⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *andai engkau kasihku berada dalam kegilaanku* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu kasih sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seseorang yang membayangkan jika pujaan hatinya juga mencintainya.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce):



J. Analisis puisi ke-10

Hitunglah sepuluh jemariku ini

Yang pertama: engkaulah kekasihku

Yang kedua: engkaulah kekasihku

Yang ketiga: engkaulah kekasihku

Yang keempat: engkaulah kekasihku

Yang kelima: engkaulah kekasihku

¹⁰⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

Yang keenam, yang ketujuh

Yang kedelapan, yang kesembilan

Yang kesepuluh... engkaulah kekasihku

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah jemari. Seperti yang kita ketahui bahwa jemari setiap manusia normalnya adalah sepuluh, memiliki fungsi dan arti dalam setiap jemari. Dalam puisi ini jemari diartikan sebagai hitungan dimana sang kekasih telah mengisi satu persatu relung di hatinya, dan itu hanya kekasihnya seorang dan tidak ada yang lain. Hal ini terlihat pada larik, *yang pertama: engkaulah kekasihku, yang kedua: engkaulah kekasihku, sampai yang ke sepuluh: engkaulah kekasihku*. Ini mencerminkan bagaimana ia mengisi atau menghitung setiap jemarinya dan menyebutkan kekasihnya, yang artinya keseluruhan hidupnya adalah tentang sang kekasih. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁰⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *engkaulah kekasihku* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *hitunglah sepuluh jemariku*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa sinekdoke,¹⁰⁸ yaitu kiasan yang dipergunakan untuk menyebutkan bagian dari sesuatu tertuju pada keseluruhan sesuatu atau sebaliknya.

¹⁰⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹⁰⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 142

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁰⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, mahluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹¹⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	<p>Yang pertama: engkaulah kekasihku</p> <p>Yang kedua: engkaulah kekasihku</p> <p>Yang ketiga: engkaulah kekasihku</p> <p>Yang keempat: engkaulah kekasihku</p> <p>Yang kelima: engkaulah kekasihku</p>	<p>Adanya perasaan memiliki dan dipenuhi oleh sesuatu. Dalam puisi ini, penyair merasa bahwa secara keseluruhan hidupnya telah dipenuhi oleh kekasihnya. Karena itu penyair menyampaikan dengan kesepuluh jemarinya, yang berarti keseluruhan hidupnya.</p>	Indeks Orang

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*engkaulah kekasihku*” ini menunjukkan jenis indeks orang

¹⁰⁹Ibid, hlm. 34

¹¹⁰Deni Setiawan, Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You’ve Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika), Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

dengan menggunakan kata ganti yaitu “*engkau*” sebagai kata ganti orang kedua yang ada pada setiap larik puisinya.

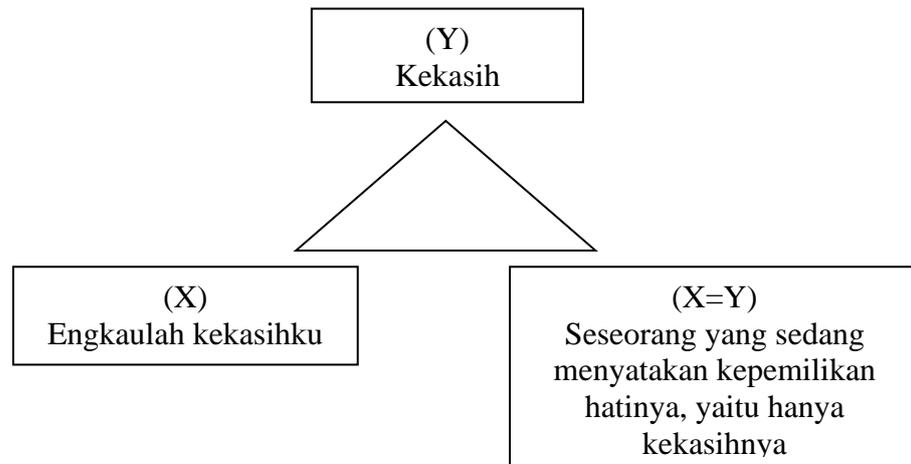
3). Simbol

Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah ikatan atau hubungan. Ketika seseorang sedang jatuh cinta dan memiliki ikatan, ia akan merasakan bahwa keseluruhan hidupnya hanya tentang kekasihnya. Dalam peristiwa di atas simbol terdapat pada larik, *yang pertama: engkaulah kekasihku, yang kedua: engkaulah kekasihku* sampai *yang kesepuluh: engkaulah kekasihku*. Ini mencerminkan hanyalah sang kekasih satu-satunya yang berada di hatinya. Maka sebuah hubungan atau ikatan terdapat cinta dan kesetiaan di dalamnya. Jadi, simbol dari hubungan adalah kesetiaan bahwa hanyalah sang kekasih satu-satunya yang ada dihidupnya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹¹¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *engkaulah kekasihku ini* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu kekasih sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seseorang yang sedang menyatakan kepemilikan hatinya, yaitu hanya kekasihnya. Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:

¹¹¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32



K. Analisis puisi ke-11

Karena kata-kata yang tertulis dalam kamus telah mati

Yang tersimpan di perpustakaan telah mati

Dan yang tertuang dalam cerita telah mati

Ingin aku temukan cara mencintaimu tanpa kata-kata

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah cara mencintai. Karena isi puisi ini bertemakan perasaan yang seakan putus asa, sebab penyair merasa sudah kehilangan kata-kata dalam mengungkapkan perasaannya. Hingga ia bingung harus dengan cara apalagi dia bisa menjelaskan perasaannya pada kekasihnya. Hal ini sesuai dengan lariknya *ingin aku temukan cara mencintaimu tanpa kata-kata*, yang menjelaskan kebingungannya akan cara menunjukkan rasa cintanya. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹¹² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *ingin*

¹¹²Alex Sobur, semiotika Komunikasi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

aku temukan cara mencintaimu sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *yang tertulis, yang tersimpan, yang tertuang telah mati*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa personifikasi,¹¹³ yaitu sejenis gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-oleh memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹¹⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹¹⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Karena kata-kata yang tertulis dalam kamus telah mati Yang tersimpan di perpustakaan telah mati Dan yang tertuang dalam cerita	Makna puisi ini ada kegunaan yang dirasakan oleh <i>aku</i> , karena ia sudah kehabisan ide untuk mengungkapkan isi hatinya	Indeks Orang

¹¹³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 140

¹¹⁴Ibid, hlm. 34

¹¹⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

	telah mati	pada objek <i>mu</i> .	
2.	Ingin aku temukan cara mencintaimu tanpa kata-kata	Karena itu <i>aku</i> mengatakan ingin menemukan cara mencintai tanpa kata-kata.	

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*ingin aku temukan cara mencintaimu*” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti, yaitu “*aku*” sebagai kata ganti orang pertama dan “*mu*” sebagai kata ganti pemilik yang merujuk pada objek puisi ini.

3). Simbol

Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah pikiran yang gundah. Saat sedang jatuh cinta, orang akan cenderung terlena dengan cintanya dan ingin membuat sesuatu yang lebih untuk orang yang di cintai, mengutamakan kebahagiaannya juga mencari cara bagaimana menunjukkan rasa cinta pada pujaan hatinya. Dari keseluruhan larik puisi ini *aku* sudah melakukan segala cara dan bingung harus dengan cara apa lagi ia menunjukkan rasa cintanya. Maka yang dicari adalah sebuah langkah untuk mengungkapkan atau membuktikan cinta pada seseorang. Jadi simbol dari pikiran yang gundah adalah orang yang merasa bingung atas apa yang harus ia lakukan.

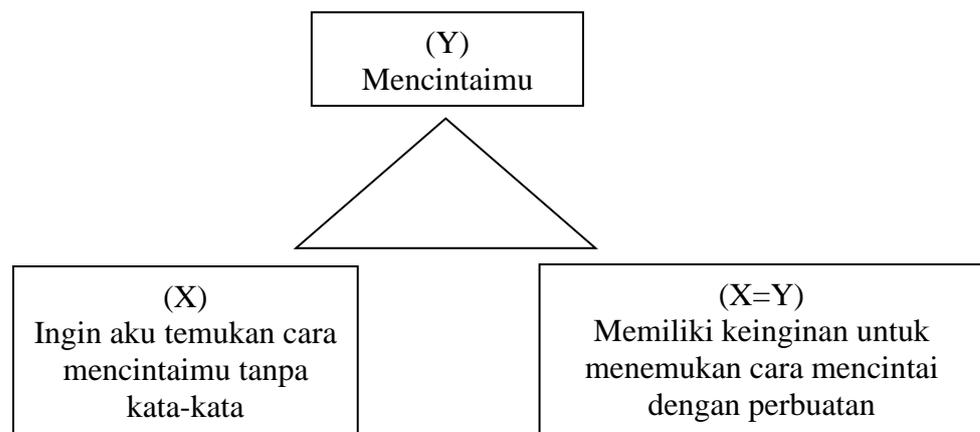
b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹¹⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah

¹¹⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

ingin aku temukan cara mencintaimu tanpa kata-kata sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu mencintaimu sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seseorang yang memiliki keinginan untuk menemukan cara mencintai dengan perbuatan.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Peirce (Triadik Charles Sanders Peirce:



L. Analisis pada puisi ke-12

*Aku tak pernah menceritakan tentangmu kepada mereka
 Namun diam-diam mereka melihatmu mandi di biji matakmu
 Aku tidak pernah mengisahkan tentangmu kepada mereka
 Namun diam-diam mereka membacamu di tinta kertasku
 Cinta memiliki aroma yang harumnya
 Semerbak kebun-kebun persik.*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah perasaan

cinta. Dalam puisi ini penyair menyadari bahwa tanpa perlu ia berkata-kata semua orang dapat mengerti dan melihat siapa orang yang berada dihatinya, yang menjadi alasan dari semua kesedihan dan kebahagiaannya. Terlihat pada larik, *namun diam-diam mereka melihatmu mandi di biji mataku* dan *namun diam-diam mereka membacamu di tinta dan kertasku*. Meski sekeras apapun penyair menyembunyikan perasaannya, namun mata tidak dapat berbohong bahwa ia mencintai kekasihnya. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹¹⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *aku tak pernah menceritakan tentangmu kepada mereka* dan *aku tidak pernah mengisahkan tentangmu kepada mereka* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *cinta memiliki aroma yang harumnya semerbak kebun persik*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa personifikasi,¹¹⁸ yaitu sejenis gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-oleh memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹¹⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik

¹¹⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹¹⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 140

¹¹⁹Ibid, hlm. 34

waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹²⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Aku tak pernah menceritakan tentangmu kepada mereka Namun diam-diam mereka melihatmu mandi di biji mataku Aku tidak pernah mengisahkan tentangmu kepada mereka Namun diam-diam mereka membacamu di tinta kertasku	Dalam puisi ini penyair menjelaskan bahwa ia tak pernah melakukan apapun yang membuat orang-orang tau siapa yang ada dimata dan hatinya. Namun bagaimanapun dia tidak mengatakan dan menceritakannya mereka bisa melihat itu dari pantulan mata dan gerak-gerak penyair.	Indeks Orang
2.	Cinta memiliki aroma yang harumnya Semerbak kebun-kebun persik	Karena itu ia mengatakan bahwa cinta itu akan dengan mudah dilihat oleh semua orang meski bukan dia yang menceritakan.	

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “aku tidak pernah menceritakan tentangmu pada mereka” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti yaitu “aku” sebagai kata ganti orang pertama dan “mu” sebagai kata ganti pemilik yang merujuk pada objek puisi ini.

¹²⁰Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

3). Simbol

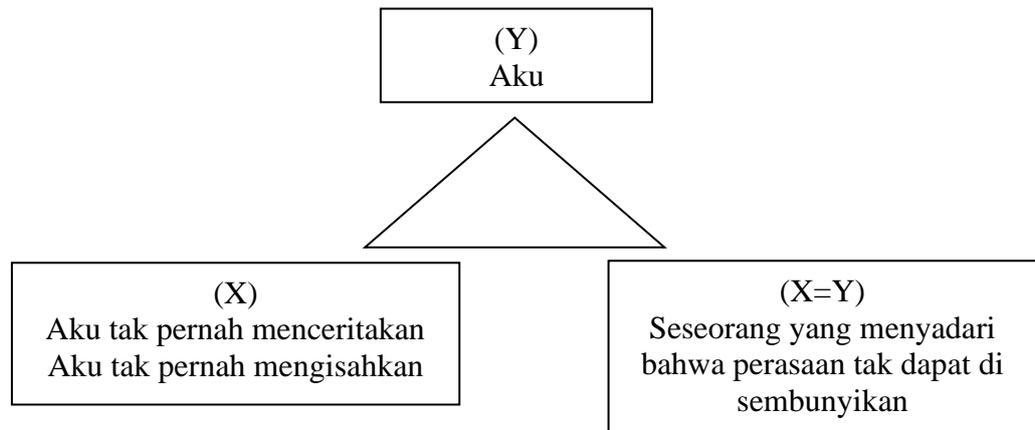
Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah cinta. Pada puisi ini penyair ingin menyampaikan bahwa jika seseorang tidak dapat menyembunyikan perasaannya, karena meski diam sekalipun mata tidak dapat berbohong. Dalam puisi di atas simbol terdapat pada larik, *cinta memiliki aroma yang harumnya semerbak kebun-kebun persik*. Ini mencerminkan bagaimana rasa cinta itu tak dapat disembunyikan. Maka cinta adalah suatu rahasia yang tidak dapat terus-menerus disembunyikan, karena bagaimanapun gerak tubuh dan mata tak dapat berbohong. Jadi, simbol dari cinta pada puisi ini adalah sesuatu yang tidak dapat disembunyikan.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda-tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹²¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada di sebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *beda antara engkau dan langit* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu kekasih sebagai objek dan *interpretan* (berada di sebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seorang yang mengungkapkan rasa cintanya.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:

¹²¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32



M. Analisis pada puisi ke-13

*Aku tidak suka bercinta dan menulis puisi
Seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang
Aku ingin mulutku menjadi gereja
Dan kata-kataku menjadi loncengnya*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah sesuatu yang berbeda. Seperti pada larik, *aku tidak suka bercinta dan menulis puisi seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang*. Pada penggalan puisi itu menceritakan tentang seseorang yang tidak suka melakukan apa yang biasanya orang lain lakukan saat jatuh cinta. Menerbarkan harapan dan banyak memberi janji manis. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹²² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *aku ingin mulutku menjadi gereja dan kata-kataku menjadi loncengnya*. Ini

¹²²Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa Alusi.¹²³ Alusi adalah menganggap kesamaan antara orang, tempat, dan peristiwa. Hal ini terlihat dalam larik, *Aku ingin mulutku menjadi gereja, dan kata-kataku menjadi loncengnya.*

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹²⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, mahluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹²⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Aku tidak suka bercinta dan menulis puisi Seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang	Dalam puisi ini penyair tidak ingin menjadi seperti kebanyakan orang yang menebarkan harapan dengan kata-katanya.	Indeks Orang

¹²³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 141

¹²⁴Ibid, hlm. 34

¹²⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

2.	<p>Aku ingin mulutku menjadi gereja Dan kata-kataku menjadi loncengnya</p>	<p>Karena itu penyair mengatakan bahwa ia ingin menjadi seseorang yang betutur kata baik dan juga bermakna.</p>	
----	--	---	--

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*aku tidak suka bercinta dan menulis puisi*” ini menunjukkan jenis indeks dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*aku*” sebagai kata ganti orang pertama kedua dan pada larik berikutnya “*ku*” sebagai kata ganti pemilik.

3). Simbol

Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah menjadi pribadi yang baik. Dalam puisi di atas simbol terdapat pada larik, *aku ingin mulutku menjadi gereja dan kata-kataku menjadi loncengnya*. Gereja dan lonceng menggambarkan suatu tempat yang suci, dan tidak bisa sembarang berbicara di dalamnya. Maka, seseorang yang ingin menjadi berguna bagi orang yang dicintainya haruslah menjadi pribadi yang baik terlebih dahulu. Jadi, simbol dari puisi ini adalah seseorang yang ingin menjadi lebih baik untuk cintanya.

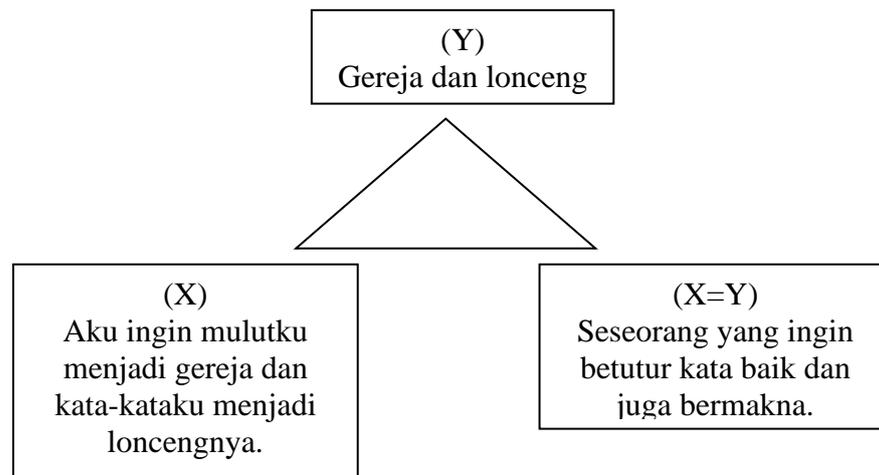
b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹²⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *aku ingin mulutku menjadi gereja dan kata-kataku menjadi loncengnya* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga),

¹²⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

yaitu gereja dan lonceng sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seorang yang betutur kata baik dan juga bermakna.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Peirce (Triadik Charles Sanders Peirce):



N. Analisis pada puisi ke-14

Kepada langit aku mengadu tentangmu

Kepada langit aku mengadu tentangmu

Bagaimana engkau bisa, bagaimana engkau mampu

Merangkum semua perempuan di jagat raya ini

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah rasa kagum dan takjub. Hal ini terlihat pada larik, *bagaimana engkau bisa, bagaimana engkau mampu merangkum semua perempuan di jagat raya ini*. Pada larik puisi itu menceritakan tentang seseorang yang merasa kagum, bagaimana bisa ada seorang perempuan yang begitu

sempurna di matanya. Hingga semua kepribadian baik, yang harusnya di miliki perempuan ada pada dirinya. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹²⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *kepada langit aku mengadu tentangmu* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *merangkum semua perempuan di jagat raya ini*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa epitet,¹²⁸ yaitu gaya bahasa yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹²⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹³⁰

¹²⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹²⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 141

¹²⁹Ibid, hlm. 34

¹³⁰Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Kepada langit aku mengadu tentangmu Kepada langit aku mengadu tentangmu	Kata ganti <i>aku</i> dalam larik puisi ini bermaksud ingin mengadu kepada Tuhan tentang kekagumannya pada seorang perempuan	Indeks Ruang
2.	Bagaimana engkau bisa, bagaimana engkau mampu Merangkul semua perempuan di jagat raya ini	Adanya rasa seakan tidak percaya, bagaimana bisa ada seorang perempuan yang begitu sempurna di mata diri <i>aku</i> . Hingga semua kesempurnaan ada pada diri perempuan itu	Indeks Orang

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*kepada langit aku mengadu tentangmu*” ini menunjukkan jenis indeks rruang yang mengacu pada tempat atau lokasi, yaitu kata “*langit*” yang menggambarkan tempat di mana doa itu sampai. Lalu pada larik berikutnya, menggunakan indeks orang dengan kata ganti orang yaitu “*engkau*” sebagai kata ganti orang kedua yang merujuk pada objek dari puisi ini.

3). Simbol

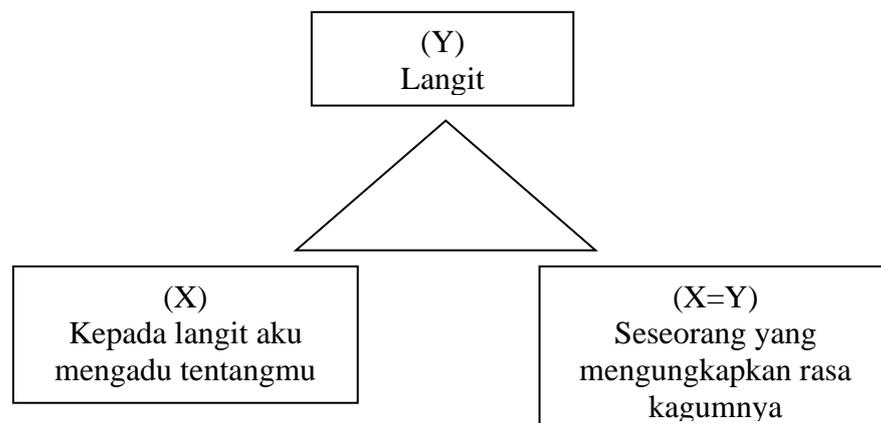
Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah mengadu. Ketika seseorang merasa kagum atau takjub pada makhluk ciptaan Tuhan, mereka akan mengungkapkan kekagumannya kepada Tuhan. Dengan mengibaratkan seolah-olah mereka sedang berbicara pada langit. Hal ini terlihat pada laris, *kepada langit aku mengadu tentangmu*. Langit pada puisi ini, dimaknakan sebagai Tuhan. Kenapa Tuhan? Karena terlihat pada kata “*mengadu*” hal itu ada dalam peribahasa, bersujud di tanah dan di dengar oleh langit. Yang berarti ia berdoa dan bersujud dibawah tapi tetap dapat

didengar oleh langit (Tuhan). Maka kebiasaan seseorang ketika merasa kagum akan ciptaan Tuhan, mereka seolah-olah akan mengadu pada langit. Jadi mengadu adalah simbol dari seseorang yang mengungkapkan rasa kagumnya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹³¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *kepada langit aku mengadu tentangmu* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu langit sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seseorang yang mengungkapkan rasa kagumnya.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:



¹³¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

O. Analisis pada puisi ke-15

*Aku guratkan pena pada gelora cintamu
Dengan tinta berwarna biru, merah dan hijau
Sehingga semua kata tertuang
Kugantung cintaku padamu
Pada gelang-gelang merpati
Dan akupun baru tahu wahai kasih
Bahwa cintaku itu juga terbang seperti merpati*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah ungkapan perasaan. Pada puisi ini penyair menuliskan semua perasaannya pada selembar kertas, di sana ia menuliskan berbagai perasaannya. Hal ini terlihat pada larik, *aku guratkan pena pada gelora cintamu* dan *sehingga semua kata tertuang*. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹³² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *dan aku baru tahu wahai kekasih* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *ku gantungkan cintau padamu, pada gelang-gelang merpati*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa fabel,¹³³ yaitu suatu metafora yang ceritanya mengandung dunia binatang dan makhluk yang tidak bernyawa seakan-akan hidup sebagai manusia.

¹³²Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹³³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 140

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹³⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹³⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Aku guratkan pena pada gelora cintamu Dengan tinta berwarna biru, merah dan hijau	<i>Aku</i> dalam larik puisi ini sedang menulis surat cinta dengan berbagai macam perasaan untuk kekasihnya	Indeks Orang
2.	Sehingga semua kata tertuang Kugantung cintaku padamu Pada gelang-gelang merpati	Lalu, diri <i>aku</i> menggantung suratnya pada kaki merpati seperti gelang yang melingkar di kaki.	
3.	Dan akupun baru tahu wahai kasih Bahwa cinta itu juga terbang seperti merpati	Dan saat itu <i>aku</i> menyadari bahwa cintanya seperti merpati yang terbang bebas. Tanpa keyakinan kuat, apakah pesan itu akan tersampaikan atau justru tersesat	

¹³⁴Ibid, hlm. 34

¹³⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, dan Simbol Pada LirikLagu Heartache, Pierce, dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

		atau malah hilang di tengah perjalanan.	
--	--	---	--

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*aku guratkan pena pada gelora cintamu*” ini menunjukkan jenis indeks dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*aku*” sebagai kata ganti orang pertama kedua dan pada larik berikutnya “*mu*” sebagai kata ganti pemilik, yang merujuk pada objek puisi ini. Sedangkan pada larik berikutnya, pada akata “*ku*” sebagai kata ganti pemilik, yang merujuk pada “*aku*” penyair itu sendiri.

3). Simbol

Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah alat pengirim pesan. Dahulu merpati digunakan sebagai alat pengirim pesan, untuk orang yang berada jauh dari jangkauan. Dalam puisi ini penyair mengirim pesan cintanya yang telah ia tulis, lewat burung merpati pada kekasihnya. Ia menggantung suratnya pada kaki merpati layaknya gelang ditangan. Maka penyair itu ingin menyampaikan pesan lewat merpati, namun saat itu juga dia tersadar bahwa cintanya pun begitu, terbang bebas tanpa tau kejelasannya. Karena ada banyak kemungkinan yang terjadi, seperti apakah perasaannya dapat terbalas atau justru diabaikan.

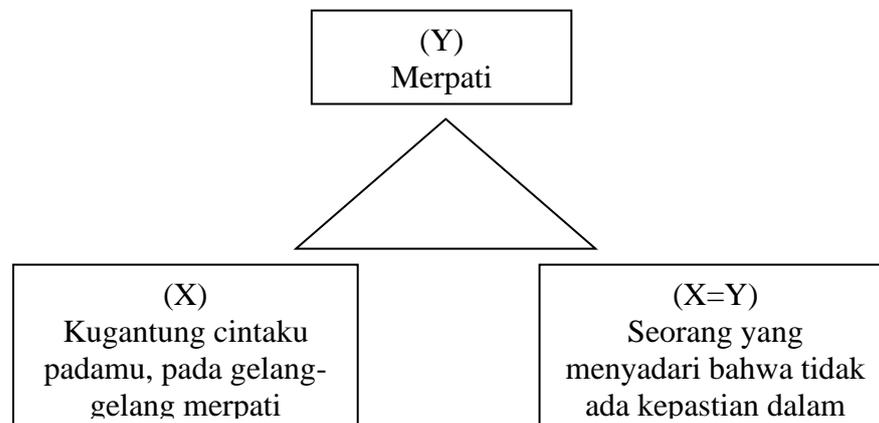
b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹³⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik.

¹³⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *kugantung cintaku padamu, pada gelang-gelang merpati* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu merpati sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seorang yang menyadari bahwa tidak ada kepastian dalam mencinta.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Peirce (Triadik Charles Sanders Peirce:



P. Analisis puisi ke-16

*Wahai perempuan yang bermata tajam
Mencintaimu adalah suatu hal yang melampaui batas
Mencintaimu adalah bertasawuf
Mencintaimu adalah beribadah
Mencintaimu ibarat kematian dan kelahiran
Sama-sama sulit untuk diulang kembali*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah pengalaman cinta. Pada puisi ini menceritakan tentang seseorang yang sedang mengungkapkan bagaimana pengalaman yang di dapat selama ia mencintai perempuannya. Hal ini terlihat pada larik, *mencintaimu adalah suatu hal yang melampaui batas, mencintaimu adalah bertasawuf, mencintaimu adalah beribadah*. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹³⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *sama-sama sulit untuk diulang kembali* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *mencintaimu ibarat kematian dan kelahiran*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa simile,¹³⁸ yaitu gaya bahasa yang menyatakan perbandingan yang menyatakan sesuatu sama dengan sesuatu yang lain.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹³⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh

¹³⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹³⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 138

¹³⁹Ibid, hlm. 34

indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁴⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Wahai perempuan yang bermata tajam Mencintaimu adalah suatu hal yang melampaui batas	Dalam puisi ini penyair merasakan jatuh cinta secara berlebihan terhadap seorang perempuan.	Indeks Orang
2.	Mencintaimu adalah bertasawuf Mencintaimu adalah beribadah	Merasa bahwa cintanya pada perempuan itu adalah sebuah pelajaran dan suatu kewajiban yang harus ia lakukan.	
3.	Mencintaimu ibarat kematian dan kelahiran Sama-sama sulit untuk diulang kembali	Karena itu penyair merasa sulit untuk mencintai orang lain seperti dia mencintai perempuan itu.	

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*mencintaimu*” pada kata “*mu*” ini menunjukkan sebagai kata ganti pemilik dari larik sebelumnya, yaitu “*wahai perempuan*” yang menunjukkan indeks orang, dengan menggunakan kata ganti orang kedua.

3). Simbol

Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah mencintai. Ketika seseorang sudah jatuh dalam cinta, ia akan menjadi sosok yang menghamba pada cinta atau bisa juga disebut melakukan apapun demi cintanya. Hal ini terlihat pada larik, *mencintaimu adalah suatu*

¹⁴⁰Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

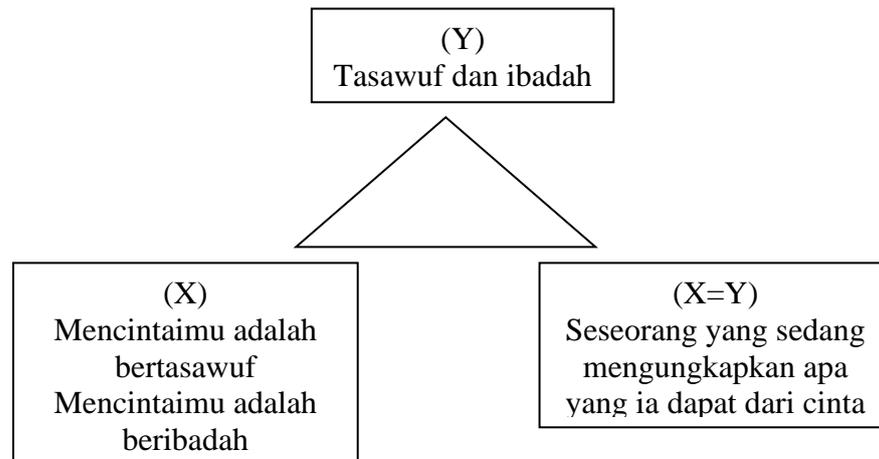
hal yang melampaui batas. Pada dasarnya kebanyakan manusia akan melakukan hal itu kepada pujaan hatinya. Hal ini adalah sesuatu di lakukan oleh mereka yang menemukan cinta sejati, karena ketika mereka kehilangan semua cinta yang dimiliki akan sulit untuk diulang kembali. Maka sesuatu yang harus ada pada diri manusia adalah mencintai. Jadi, simbol dari mencintai ialah orang yang melakukan apapun untuk pujaan hatinya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁴¹Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *mencintaimu adalah bertasawuf, mencintaimu adalah beribadah* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu tasawuf dan ibadah sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seseorang yang sedang mengungkapkan apa yang ia dapat dari cinta.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:

¹⁴¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32



Q. Analisis pada puisi ke-17

Puluhan ribu perempuan telah kucintai

Puluhan ribu perempuan telah kucicipi

Ketika aku bertemu dirimu, kasih

Kurasakan bahwa aku baru saja memulai

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah pengalaman dalam cinta. Puisi ini menceritakan tentang seseorang yang sudah banyak mengenal cinta dan perempuan. Hal ini terlihat pada larik, *puluhan ribu perempuan telah kucicipi*, makna kucicipi di sini berarti pernah atau sudah mengetahui bagaimana sifat, kepribadian, dan perilakunya. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁴² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *perempuan telah kucintai* sedangkan ungkapan yang tidak langsung

¹⁴²Alex Sobur, semiotika Komunikasi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

adalah *perempuan telah kucicipi*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa hiperbola,¹⁴³ yaitu gaya bahasa yang mengandung unsur berlebih-lebihan.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁴⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, mahluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁴⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Puluhan ribu perempuan telah kucintai Puluhan ribu perempuan telah kucicipi	<i>Aku</i> dalam puisi ini ingin menyampaikan bahwa ia baru saja merasakan jatuh cinta yang sebenarnya. Sebab sudah banyak perempuan yang ia temui dan ia rasakan. Namun, tidak ada rasa yang seperti perempuan yang dicintainya.	Indeks Orang
2.	Ketika aku bertemu dirimu, kasih Kurasakan bahwa aku baru saja memulai		

¹⁴³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 135

¹⁴⁴Ibid, hlm. 34

¹⁴⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut, “*puluhan ribu perempuan telah kucintai puluhan ribu perempuan telah kucicipi*” ini menunjukkan jenis indeks dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*perempuan*” sebagai kata ganti orang kedua dan “*ku*” sebagai kata ganti pemilik.

3). Simbol

Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah memulai. Ini menceritakan tentang seseorang yang meski sudah banyak mengenal perempuan dan cinta. Tapi saat ia bertemu dengan pujaan hatinya, ia seperti merasa baru saja akan memulai semua pengalamannya tentang perempuan dan cinta. Dalam puisi di atas simbol terdapat pada larik, *ketika aku bertemu dirimu kasih, kurasakan bahwa aku baru saja memulai*. Pada larik itu, penyair seakan merasa, dia baru memulai petualangan cintanya saat bertemu dengan perempuan yang ia cintai. Maka yang dilakukan seseorang saat jatuh cinta adalah memulai semuanya. Jadi, simbol dari memulai adalah seseorang yang baru memulai jatuh cinta.

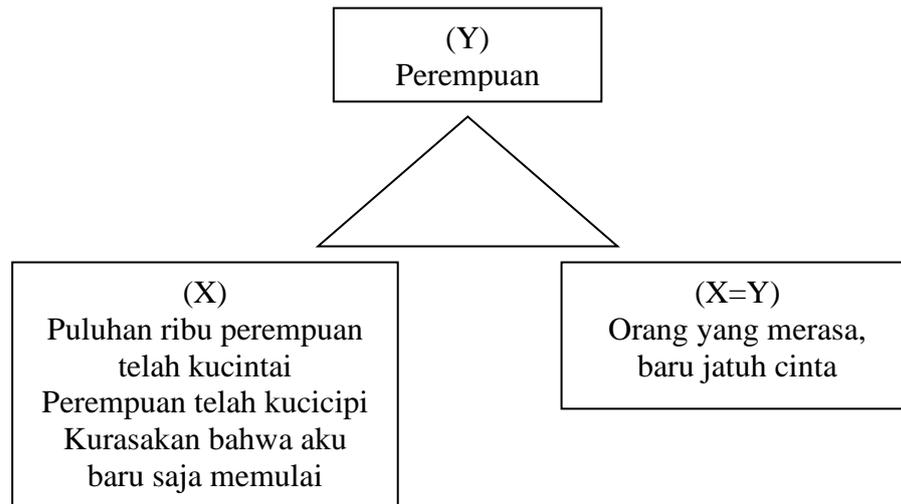
b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁴⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *puluhan ribu perempuan telah kucintai, perempuan telah kucicipi, kurasakan bahwa aku baru saja memulai* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu perempuan

¹⁴⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah orang yang merasa baru jatuh cinta

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Peirce (Triadik Charles Sanders Peirce):



R. Analisis pada puisi ke-18

*Telah kusiapkan sebuah bilik di bulan
 Di sana kita habiskan waktu setiap akhir pekan, kasih
 Hotel-hotel dunia tak membuatku tertarik
 Hanya hotel d hotel yang kusuka sebagai tempat tinggal
 Sebab para penghuni yang tinggal di sana, kasih
 Tidak menerima seseorang pengunjung tanpa pasangan
 Apakah engkau bersedia datang bersamaku
 Ke bulan, wahai rembulanku?*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah permintaan atau pertanyaan. Puisi ini menceritakan tentang seseorang yang

sedang melamar kekasihnya untuk mau hidup dan tinggal dalam tempat yang sama, bersamanya. Hal ini terlihat dalam larik puisi, *apakah engkau bersedia datang bersamaku, ke bulan, wahai rembulanku?* Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁴⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *apa engkau bersedia datang bersamaku* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *sebab para penghuni yang tinggal di sana, kasih tidak menerima seorang pengunjung tanpa pasangan*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa perifrasis,¹⁴⁸ yaitu gaya bahasa yang mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan dan sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁴⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan

¹⁴⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹⁴⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 134

¹⁴⁹Ibid, hlm. 34

pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁵⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Telah kusiapkan sebuah bilik di bulan Di sana kita habiskan waktu setiap akhir pekan, kasih Hotel-hotel dunia tak membuatku tertarik Hanya hotel di hotel yang kusuka sebagai tempat tinggal Sebab para penghuni yang tinggal di sana, kasih Tidak menerima seseorang pengunjung tanpa pasangan Apakah engkau bersedia datang bersamaku Ke bulan, wahai rembulanku?	Dalam puisi ini penyair menyampaikan rasa ingin selalu bersama dengan kekasih hatinya, oleh karena itu penyair ingin kekasihnya untuk hidup bersama ditempat yang indah dengan sedikit rayuan, yang mengatakan bahwa tempat itu tidak menerima pengunjung tanpa pasangan, yang berarti bahwa tempat itu tidak akan menjadi tempat yang indah jika ditinggali sendirian.	Indeks Ruang
			Indeks Orang

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kata “*hotel, dan bulan*”, yang menunjukkan jenis indeks ruang dengan menggunakan kata yang mengarah pada tempat atau lokasi dalam puisi tersebut.

3). Simbol

Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah mengajak untuk bersama. Puisi ini menggambarkan tentang seseorang yang sedang merayu untuk pujaan hatinya, untuk ikut bersamanya. Hotel di sini seperti yang tertulis adalah tempat tinggal yang tidak semua orang

¹⁵⁰Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

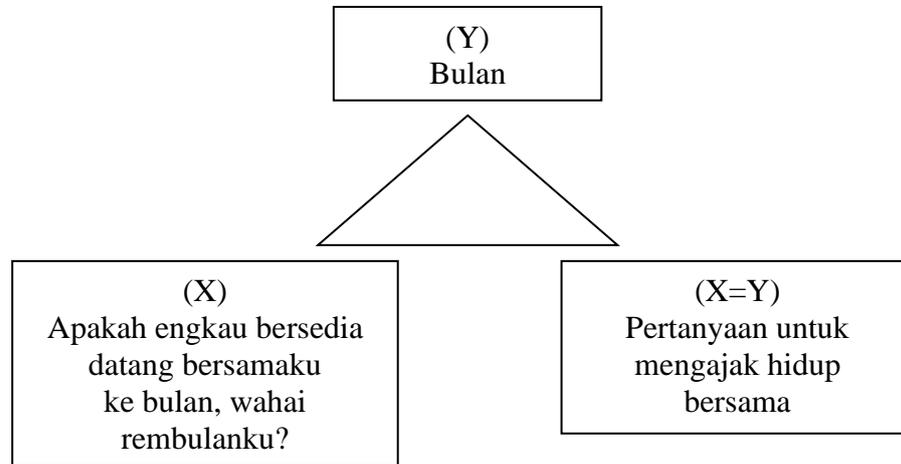
bisa menemani, hanya orang-orang yang memiliki pasanganlah yang bisa tinggal di sana. Hal ini terlihat dalam larik puisi, *tidak menerima seseorang pengunjung tanpa pasangan*. Ini mencerminkan bahwa orang tersebut ingin pujaan hatinya menemani dan hidup bersamanya. Maka yang dilakukan seseorang ketika telah menemukan tambatan hatinya adalah mengajak untuk bersama. Jadi simbol dari mengajak hidup bersama adalah seseorang yang melamar kekasihnya untuk hidup bersama.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda-tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁵¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada di sebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *apakah engkau bersedia datang bersamaku, ke bulan, wahai rembulanku* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu bulan sebagai objek dan *interpretan* (berada di sebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah pertanyaan untuk mengajak hidup bersama.

¹⁵¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Peirce (Triadik Charles Sanders Peirce):



S. Analisis pada puisi ke-19

*Engkau tidak akan pernah dapat lari dariku
Karena aku adalah lelaki yang ditakdirkan untukmu
Engkau tidak akan pernah bisa lepas dariku
Karena Tuhan telah mengutusku kepadamu
Kadang aku muncul dari ujung telingamu
Kadang pula, aku muncul dari gelang permata di tanganmu
Lalu ketika musim panas datang, kasih
Seperti ikan, aku akan berenang di telaga dua matamu*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah keyakinan. Puisi ini menggambarkan tentang seseorang lelaki yang meyakini bahwa orang yang dia cintai adalah takdir hidupnya, hingga kemanapun dan apapun yang dilakukan orang yang dicintainya, akan tetap kembali pada dirinya. Hal ini terlihat dalam larik puisi, *lelaki yang ditakdirkan untukmu*, dan *Tuhan telah mengutusku*

kepadamu. Ini mencerminkan bagaimana *engkau* dalam pada puisi ini telah berada pada genggamannya penyair. Puisi di atas, termasuk ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁵² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *engkau tidak akan pernah dapat lari* dan *engkau tidak akan pernah lepas* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *kadang aku muncul dari ujung telingamu, kadang pula aku muncul pada gelang permata di tanganmu*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa simile,¹⁵³ yaitu gaya bahasa yang menyatakan perbandingan yang menyatakan sesuatu sama dengan sesuatu yang lain.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁵⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁵⁵

¹⁵²Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158 Sobur

¹⁵³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 138

¹⁵⁴Ibid, hlm. 34

¹⁵⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Engkau tidak akan pernah dapat lari dariku Karena aku adalah lelaki yang ditakdirkan untukmu Engkau tidak akan pernah bisa lepas dariku Karena Tuhan telah mengutusku kepadamu	Dalam puisi ini terdapat rasa yakin bahwa orang yang dia cintai adalah takdirnya atau jodohnya. Hingga <i>aku</i> dalam puisi ini seakan menegaskan bahwa Tuhan yang mengutusny.	Indeks Orang
2.	Kadang aku muncul dari ujung telingamu Kadang pula, aku muncul dari gelang permata di tanganmu Lalu ketika musim panas datang, kasih Seperti ikan, aku akan berenang di telaga dua matamu	Karena itu ia merasa harus selalu berada dekat dengan kekasih hatinya, seolah-olah mengatakan bahwa kemanapun <i>engkau</i> pergi diri <i>aku</i> akan selalu ada di sana.	

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “selama *engkau* masih menjadi kekasihku” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*engkau*” sebagai kata ganti orang kedua dan “*ku*” sebagai kata ganti pemilik. Lalu pada larik berikutnya “Allah tetap di langit” menunjukkan indeks ruang yang mengacu pada tempat atau lokasi, yaitu kata “*langit*” yang menggambarkan tempat di mana Allah itu berada.

3). Simbol

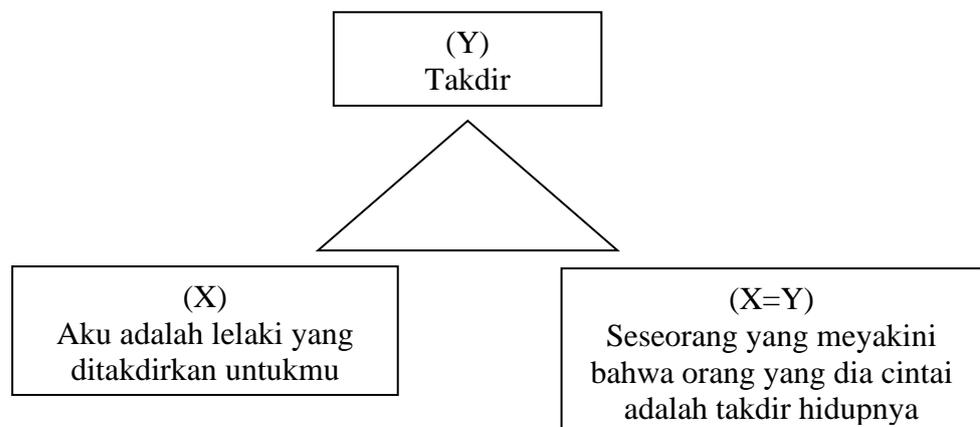
Simbol yang muncul pada tabel di atas ialah selalu ada. Puisi ini menggambarkan seorang lelaki yang merasa dirinya selalu ada untuk pujaan hatinya, seperti berada disisinya dan menggenggam erat tangannya. Simbol terdapat pada larik puisi, *kadang aku*

muncul dari ujung telingamu, kadang pula aku muncul dari gelang-gelang di tanganmu. Maka ketika seseorang mencintai pujaan hatinya, akan ada yang namanya pembuktian salah satu caranya adalah dengan selalu ada untuknya. Jadi, simbol dari selalu ada ialah orang yang sedang menunjukkan rasa cintanya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁵⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *aku adalah lelaki yang di takdirkan untukmu* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu takdir sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seseorang yang meyakini bahwa orang yang dia cintai adalah takdir hidupnya.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:



¹⁵⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

T. Analisis pada puisi ke-20

*Andaikan engkau ingat setiap kata
Yang kulafalkan selama dua tahun
Andaikan aku buka ribuan surat
Yang aku tulis selama dua tahun
Maka kita di ufuk cinta
Terbang seperti merpati
Dan cincin yang engkau pakai di jari kirimu
Menjadi dua*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah cinta. Puisi ini menceritakan tentang seseorang yang ingin dengan bebas mencintai kekasih hatinya, seperti burung merpati yang dikenal sebagai lambang cinta atau kesetiaan. Hal ini terlihat pada larik, *maka kita diufuk cinta terbang seperti merpati*. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁵⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *cincin yang engkau pakai di jari kirimu menjadi du* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *kita di ufuk cinta terbang seperti merpati*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa simile,¹⁵⁸ yaitu menyatakan perbandingan yang menyatakan sesuatu sama dengan sesuatu yang lain.

¹⁵⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹⁵⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 138

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁵⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁶⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Andaikan engkau ingat setiap kata Yang kulafalkan selama dua tahun Andaikan aku buka ribuan surat Yang aku tulis selama dua tahun	Adanya rasa penyesalan teramat dalam yang di rasakan oleh penyair, ia kehilangan kekasihnya akibat dari kecerobahannya sendiri.	Indeks Temporal
2.	Maka kita di ufuk cinta Terbang seperti merpati Dan cincin yang engkau pakai di jari kirimu menjadi dua	Karena itu penyair mengatakan, jika itu tidak terjadi maka mereka dapat bersama kembali.	Indeks Orang

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “selama dua tahun” ini menunjukkan jenis indeks temporal yang menyatakan waktu. Lalu yang berikutnya adalah indeks dengan kata “engkau” sebagai kata ganti orang kedua.

¹⁵⁹Ibid, hlm. 34

¹⁶⁰Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

3). Simbol

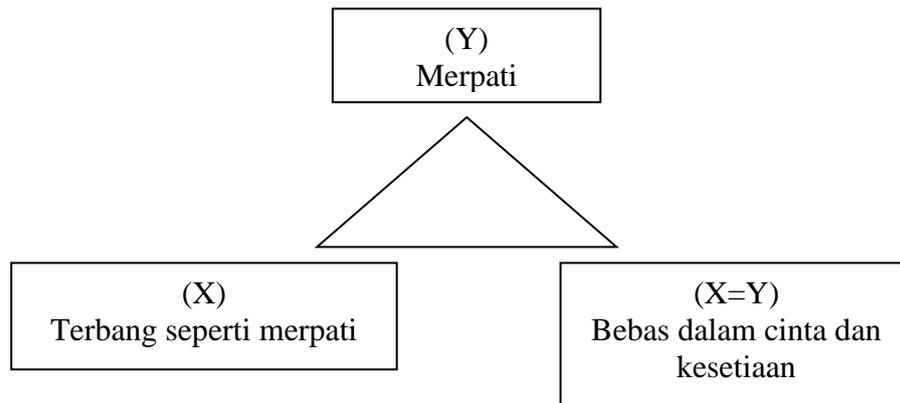
Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah penyesalan. Puisi ini menceritakan tentang penyesalan seseorang atas apa yang harusnya ia lakukan, tapi ia tidak lakukan di masa lalu. Dalam puisi di atas simbol terdapat pada larik, *andaikan engkau ingat setiap kata*, dan *andaikan aku buka ribuan surat*. Ketika seseorang merasa menyesal akan sesuatu, selain berandai tidak ada yang dapat dilakukan, karena waktu tidak dapat diputar kembali. Penyesalan adalah sesuatu yang sering terjadi dalam hidup manusia, entah menyesal karena salah melangkah atau tidak pernah melangkah. Maka berandai atau membayangkan hal yang tidak akan pernah terjadi adalah sebuah penyesalan. Jadi, simbol dari penyesalan ialah orang yang merasa tidak bahagia akan sesuatu.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda-tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁶¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *terbang seperti merpati* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu merpati sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah bebas dalam cinta dan kesetiaan.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:

¹⁶¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32



U. Analisis pada puisi ke-21

Mengapa.. oh mengapa
Sejak engkau menjadi kekasihku
Tintaku bersinar dan buku tulisku
Ditumbuhi rerumputan
Semuanya berubah semenjak engkau mencintaiku
Aku seperti anak kecil
Bermain-main dengan cahaya matahari
Namun di saat aku menulis puisi tentangmu
Aku menjadi nabi

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah orang yang kebingungan. Pada puisi ini menceritakan tentang seseorang yang merasa bingung, atas apa yang terjadi pada dirinya. Ia merasakan perbedaan yang nyata terjadi pada perilakunya dan semua itu terjadi saat ia mencintai dan di cintai. Hal ini terlihat pada larik, *sejak engkau menjadi kekasihku* dan *semenjak engkau mencintaiku*. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu

sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁶² Adapun ungkapan yang bersifat langsung adalah *sejak engkau menjadi kekasihku* dan *semenjak engkau mencintaiku* sedangkan ungkapan yang bersifat tidak langsung adalah *tintaku bersinar dan buku tulisku ditumbuhi rerumputan, aku seperti anak kecil dan aku seperti nabi*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa simile,¹⁶³ yaitu menyatakan perbandingan yang menyatakan sesuatu sama dengan sesuatu yang lain.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁶⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁶⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Mengapa.. oh mengapa Sejak engkau menjadi kekasihku	Adanya perubahan yang di rasakan oleh <i>aku</i> saat di	Indeks Orang

¹⁶²Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹⁶³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 138

¹⁶⁴Ibid, hlm. 34

¹⁶⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

	Tintaku bersinar dan buku tulisku Ditumbuhi rerumputan	mana ia jatuh cinta dan di cintai. Disini ia merasa bahwa semuanya yang ia lakukan tentang perasaannya dan kehidupannya saat mencintai.	
2.	Semuanya berubah semenjak engkau mencintaiku Aku seperti anak kecil Bermain-main dengan cahaya matahari Namun di saat aku menulis puisi tentangmu Aku menjadi nabi	Aku dalam puisi ini merasakan perubahan saat kekasihnya balik mencintanya. Ia merasa terkadang, ia memiliki sifat kekanak-kanakan dan terkadang juga, ia dapat menjadi bijak saat menulis tentang kekasihnya.	

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*sejak engkau menjadi kekasihku*” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*engkau*” sebagai kata ganti orang kedua dan “*ku*” sebagai kata ganti pemilik.

3). Simbol

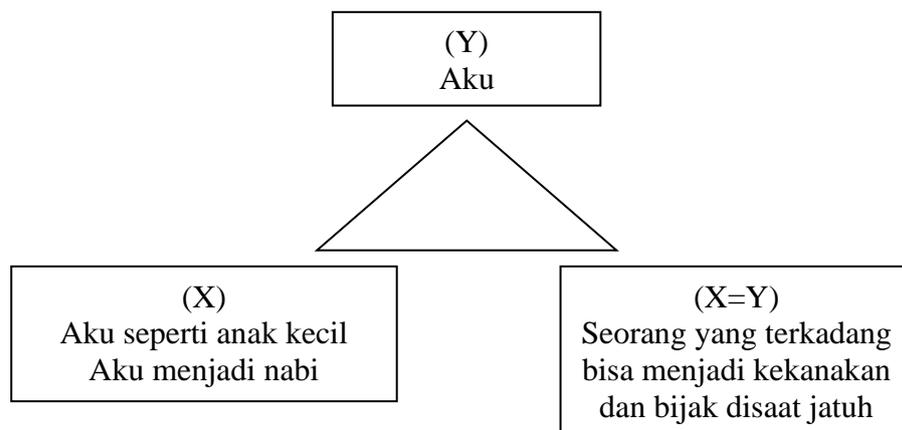
Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah berubah. Puisi ini menggambarkan tentang seseorang yang merasakan perubahan, saat orang yang di cintainya akhirnya menjadi kekasihnya, ia merasa bahwa hidupnya saakan bercahaya dan banyak cerita tentang perasaannya kepada kekasihnya itu. Namun, semenjak ia di cintai, ia berubah menjadi kekanakan dan menjadi bijak saat menulis puisi tentang kekasihnya. Dalam puisi di atas simbol terdapat pada larik, *tintaku bersinar dan buku tulisku di tumbuhi rerumputan dan aku*

seperti anak kecil, aku menjadi nabi. Maka saat seseorang jatuh cinta mereka akan menjadi berubah dari yang biasanya dilakukan. Jadi, simbol perubahan ialah orang sedang mengalami jatuh cinta.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁶⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *aku seperti anak kecil* dan *aku menjadi nabi* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu aku sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seorang yang terkadang bisa menjadi kekanakan dan bijak disaat jatuh.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:



¹⁶⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

V. Analisis pada puisi ke-22

Di telapak tanganku engkau terukir

Ibarat hiasan kufah

Pada dinding masjid

Terukir di kursi kayu, duhai kasih

Dan pada kaki bangku

Setiap kali engkau berusaha menjauh satu menit kemudian

Kulihat engkau di telapak tanganku

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah takdir atau garis tangan. Puisi ini menceritakan tentang orang yang meyakini bahwa sesuatu yang sudah ditetapkan pada garis tangan, sejauh apapun dia pergi akan tetap kembali pada dirinya, semacam takdir. Hal ini sesuai dengan lariknya, *di telapak tanganku engkau terukir* mencerminkan orang yang dimaksud dalam puisi ini telah memiliki ikatan takdir dengannya. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁶⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *di telapak tanganku engkau terukir* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *hiasan kufah pada dinding masjid*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa simile,¹⁶⁸ bahwa ia langsung menyatakan perbandingan yang

¹⁶⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹⁶⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 138

menyatakan sesuatu sama dengan sesuatu yang lain. Menunjukkan kesamaan itu dengan kata, ibarat. *Ibarat hiasan kufah*.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁶⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁷⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Di telapak tanganku engkau terukir Ibarat hiasan kufah Pada dinding masjid Terukir di kursi kayu, duhai kasih Dan pada kaki bangku	Kata ganti <i>ku</i> dalam larik puisi ini, menyamakan <i>engkau</i> dengan sebuah hiasan kaligrafi di dinding masjid, yang menandakan bahwa diri <i>engkau</i> namanya terukir indah ditelapak tangan diri <i>ku</i> . Terukir pada setiap bagian yang ada.	Indeks Ruang
2.	Setiap kali engkau berusaha menjauh satu menit kemudian	Oleh karena itu ia mengatakan bahwa sejauh apapun <i>engkau</i> menjauh, tetap akan kembali pada	Indeks Orang

¹⁶⁹Ibid, hlm. 34

¹⁷⁰Deni Setiawan, Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika), Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

	Kulihat engkau di telapak tanganku	diri <i>ku</i> . Semacam takdir yang sudah jelas terukir digaris tangan.	
--	------------------------------------	--	--

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “pada dinding masjid” ini menunjukkan jenis indeks ruang, yang menyatakan tempat atau lokasi. Lalu ada juga dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “engkau” sebagai kata ganti orang kedua dan “ku” sebagai kata ganti pemilik.

3). Simbol

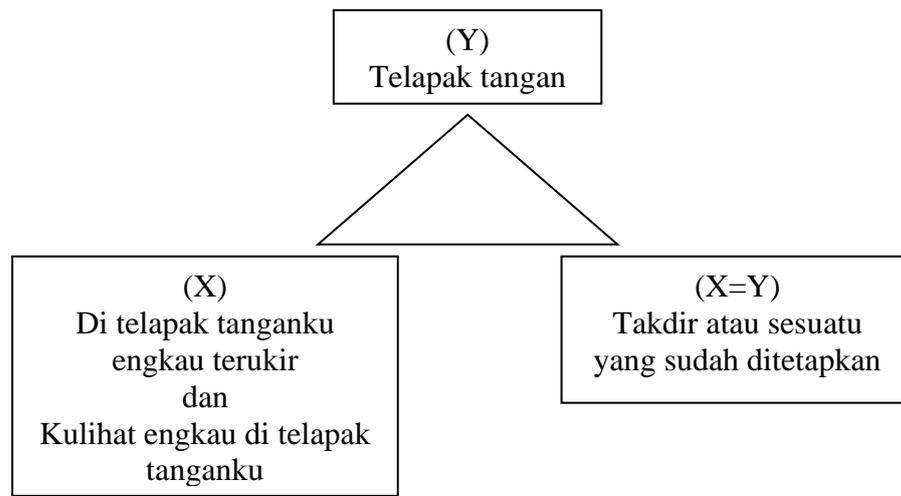
Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah terukir. Dalam puisi ini telapak tangan, dimaknakan sebagai takdir yang sudah dimiliki oleh *aku*. *Aku* dalam puisi ini *engkau* di ibaratkan hiasan kufah, yang berarti namanya terukir indah seperti hiasan di dinding masjid. Lalu pada larik puisi, *setiap kali engkau berusaha menjauh satu menit kemudian, Kulihat engkau di telapak tanganku*, itu bertanda bahwa sejauh apapun *engkau* pergi, maka takdirnya tetap kembali pada diri *aku*. Maka terukir di sini adalah takdir yang telah terukir di telapak tangan seseorang. Jadi, simbolnya adalah seseorang yang meskipun menjauh akan tetap kembali pada takdirnya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁷¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *di telapak tangaku engkau terukir dan kulihat engkau di telapak tanganku*

¹⁷¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu telapak tangan sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah takdir atau sesuatu yang sudah ditetapkan. Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Peirce (Triadik Charles Sanders Peirce):



W. Analisis pada puisi ke-23

Janganlah engkau bersedih

Jika para penjelajah mendarat di bulan

Karena engkau selamanya akan bersemayam di mataku

Sebagai rembulan yang paling indah

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah menenangkan. Pada puisi ini menceritakan tentang seseorang yang menjawab rasa khawatir kekasihnya, karena ia merasa khawatir akan di tinggalkan. Hal ini terlihat pada larik, *janganlah engkau bersedih jika pada penjajah mendarat di bulan*. Pada puisi di atas,

termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁷² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *janganlah engkau bersedih* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *para penjajah mendarat di bulan*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasaalusi.¹⁷³ Alusi adalah menganggap kesamaan antara orang, tempat, dan peristiwa. Hal ini terlihat dalam larik, *sebagai rembulan yang paling indah*

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁷⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁷⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Janganlah engkau bersedih	Adanya persaan sedih yang dirasakan oleh kekasih peyair	Indeks Orang

¹⁷²Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹⁷³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 141

¹⁷⁴Ibid, hlm. 34

¹⁷⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

	Jika para penjelajah mendarat di bulan	karena ia merasa banyaknya orang yang singgah dihati penyair, ia merasa takut di tinggalkan.	
2.	Karena engkau selamanya akan bersemayam di mataku Sebagai rembulan yang paling indah	Di sini penyair menjawab rasa sedih itu, bahwa tak peduli apapun, hanya kekasihnya lah yang akan menjadi satu-satunya dihati penyair.	

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*janganlah engkau bersedih*” ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang yaitu “*engkau*” sebagai kata ganti orang kedua.

3). Simbol

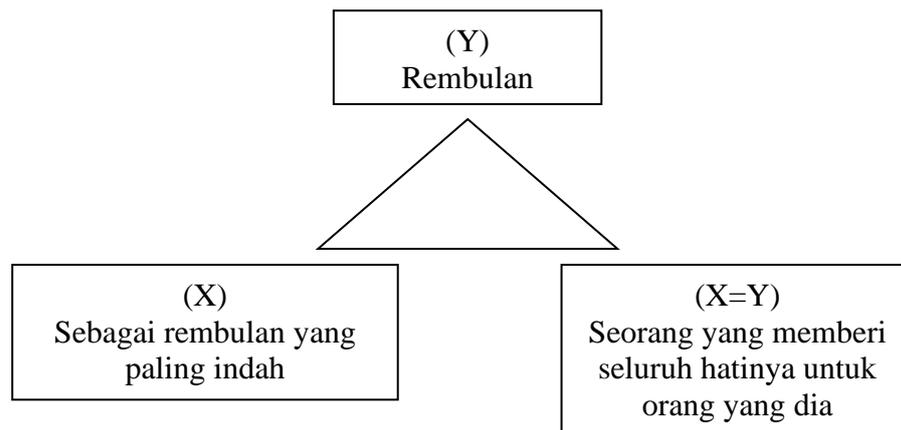
Simbol yang muncul pada puisi di atas ialah pemilik hati. Puisi ini menggambarkan isi hati atau ungkapan hati seseorang untuk pujaan hatinya yang telah memiliki seluruh hatinya. Dalam puisi ini ia menyampaikan bahwa perempuan itu akan selalu dan selamanya terukir indah di hatinya. Dalam puisi di atas simbol terdapat pada larik, *karena engkau selamanya akan bersemayam di mataku, sebagai rembulan yang paling indah*. Maka saat seseorang mencintai kekasihnya, maka seluruh hatinya sudah dimiliki oleh pujaan hatinya itu, sebagai pemilik hati. Jadi, pemilik hati ialah orang memberi seluruh hatinya untuk cintanya.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda

oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁷⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *sebagai rembulan yang paling indah* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu rembulan sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah seorang yang memberi seluruh hatinya untuk orang yang dia cintai.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce):



X. Analisis pada puisi ke-24

*Ketika aku menjadi pecinta
 Aku merasa akulah penguasa waktu
 Menguasai seluruh bumi beserta isinya
 Dan aku masuki matahari dengan kekuatanku*

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

¹⁷⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah kegilaan. Pada puisi ini menceritakan tentang seseorang yang berada pada titik kegilaannya. Ia merasa saat jatuh cinta, ia bisa melakukan apapun dan menjadi apapun. Hal ini terlihat pada larik, *ketika aku menjadi pecinta, aku merasa akulah penguasa waktu*. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁷⁷ Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *ketika aku menjadi pecinta, aku merasa akulah penguasa waktu* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *menguasai seluruh bumi serta isinya*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa hiperbola,¹⁷⁸ yaitu gaya bahasa yang mengandung unsur berlebih-lebihan.

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁷⁹ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan

¹⁷⁷Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

¹⁷⁸Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 135

¹⁷⁹*Ibid*, hlm. 34

pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁸⁰

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Ketika aku menjadi pecinta	Saat dia jatuh cinta dan berada pada kegilaannya.	Indeks Orang
2.	Aku merasa akulah penguasa waktu Menguasai seluruh bumi beserta isinya Dan aku masuki matahari dengan kekuatanku	Penyair merasa dapat menjadi apapun dan melakukan apapun. Akibatnya penyair merasa dengan cinta ia bisa melakukan segala hal yang diluar logika. Termaksud menguasai waktu dan bumi.	Indeks Temporal

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut “*ketika aku menjadi pecinta*”, kata “*aku*” ini menunjukkan jenis indeks orang sebagai kata ganti pemilik. Lalu pada larik berikutnya “*aku merasa akulah penguasa waktu*” menunjukkan indeks temporal yang mengacu pada waktu.

3). Simbol

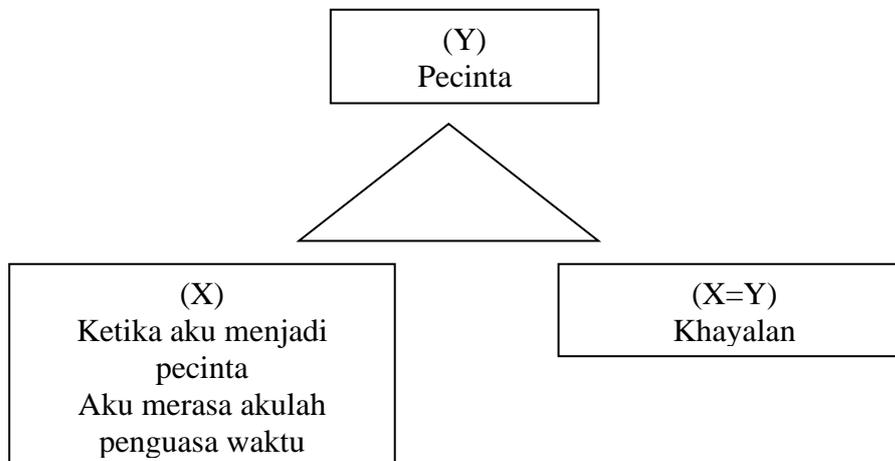
Simbol yang muncul pada tabel di atas kekuatan. Puisi ini menggambarkan tentang seseorang yang merasa memiliki kekuatan karna cintanya, saking bahagianya ia merasa telah menguasai bumi beserta isinya dan dapat melakukan apapun dengannya, termaksud berkhayal dapat memiliki kekuatan yang bisa memasuki matahari. Dalam puisi di atas simbol terdapat pada larik, *menguasai seluruh bumi beserta isinya dan aku masuki matahari dengan kekuatanku..* Maka saat seseorang jatuh cinta dan berada pada titik kegilaannya, itu berarti mereka telah merasakan kebahagiaan. Jadi, simbol kebahagiaan ialah orang berbahagia dengan cintanya.

¹⁸⁰Deni Setiawan, Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You’ve Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika), Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁸¹ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *ketika aku menjadi pecinta, aku merasa akulah penguasa waktu* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu pecinta sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah khayalan.

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:



Y. Analisis pada puisi ke-25

Aku benar-benar mencintaimu saat kau sedang menangis

Aku menyukai wajahmu yang mendung dan berduka

Kesedihan meleburkan kita

Tanpa aku ketahui, dan tanpa pula kau sadari

¹⁸¹Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

Aku suka air mata yang bercucuran itu

Serta alasannya jatuh di bulan oktober

Beberapa wanita memiliki rupa cantik

Dan akan lebih cantik ketika mereka sedang menangis

a. Trikotomi Peirce

Trikotomi adalah hubungan dengan objek yang menjadi acuan dari tanda. Berikut adalah jenis unsur tanda menurut Peirce:

1). Ikon

Ikon metafora adalah istilah yang mirip antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda, dalam puisi ini adalah wanita. Pada puisi ini wanita dimaknai sebagai sosok yang akan terlihat lebih cantik saat menangis bagi penyair. Ada beberapa kasus di mana laki-laki mengakui, kalau wanita akan terlihat cantik ketika menangis. Hal ini sesuai dengan lariknya, *beberapa wanita memiliki rupa cantik, dan akan lebih cantik ketika mereka sedang menangis*. Menurut mereka, wanita yang sedang menangis terutama saat sedih, aura kecantikan dan keanggunan seperti keluar, ekspresinya terlihat alami sedangkan kalau menangis karena bahagia itu sudah tercampur dengan emosi lain, yaitu senyuman. Pada puisi di atas, termaksud ke dalam jenis ikon metafora, yaitu sesuatu yang bersifat langsung dan tak langsung.¹⁸² Adapun ungkapan yang bersifat langsung ialah *beberapa wanita memiliki rupa yang cantik dan akan lebih cantik ketika mereka sedang menangis* sedangkan ungkapan yang tidak langsung adalah *aku benar-benar mencintaimu saat kau sedang menangis, aku menyukai wajahmu yang mendung dan berduka*. Ini menandakan ikon metafora yang menggunakan gaya bahasa conceit, yaitu

¹⁸²Alex Sobur, *semiotika komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017, hlm 158

merupakan simile yang berlebih-lebihan untuk membuat analogi dua hal yang benar-benar berbeda.¹⁸³

2). Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain.¹⁸⁴ Terdapat tiga jenis indeks yaitu *indeks ruang* mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, mahluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh anak panah yang bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti disana, disitu. *Indeks temporal*, indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Grafik waktu dengan keterangan sebelum, sesudah merupakan contoh indeks temporal. Serta *indeks orang*, yang saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Kata ganti orang adalah contoh indeks orang.¹⁸⁵

No	Larik	Makna	Jenis Indeks
1.	Aku benar-benar mencintaimu saat kau sedang menangis Aku menyukai wajahmu yang mendung dan berduka Kesedihan meleburkan kita	Dalam puisi ini penyair mengungkapkan kalau dia mencintai dan menyukai saat seorang wanita sedang menangis. Menangis karena kesedihan dan bukan menangis karena bahagia.	Indeks Orang

¹⁸³Dr. Gorys Keraf, *diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm 135

¹⁸⁴Ibid, hlm. 34

¹⁸⁵Deni Setiawan, *Ikon, Indeks, dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Pierce, Dan You've Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)*, Skripsi Universitas diponegoro, Semarang, 2019

2.	<p>Tanpa aku ketahui, dan tanpa pula kau sadari</p> <p>Aku suka air mata yang bercucuran itu</p> <p>Serta alasannya jatuh di bulan oktober</p> <p>Beberapa wanita memiliki rupa cantik</p> <p>Dan akan lebih cantik ketika mereka sedang menangis</p>	<p>Karena menurutnya wanita yang sedang menangis karna kesedihan, adalah sebuah kecantikan yang alami. Tanpa tambahan emosi yang lain, seperti senyum kebahagiaan</p>	<p>Indeks Temporal</p>
----	---	---	------------------------

Pada puisi di atas berupa indeks terdapat pada kutipan berikut "*Aku benar-benar mencintaimu saat kau sedang menangis*" ini menunjukkan jenis indeks orang dengan menggunakan kata ganti orang yaitu "*mu*" sebagai kata ganti orang kedua. Lalu pada larik berikutnya "*Serta alasannya jatuh di bulan oktober*" menunjukkan indeks temporal yang mengacu pada waktu, yaitu "*oktober*" yang menggambarkan waktu kejadiannya.

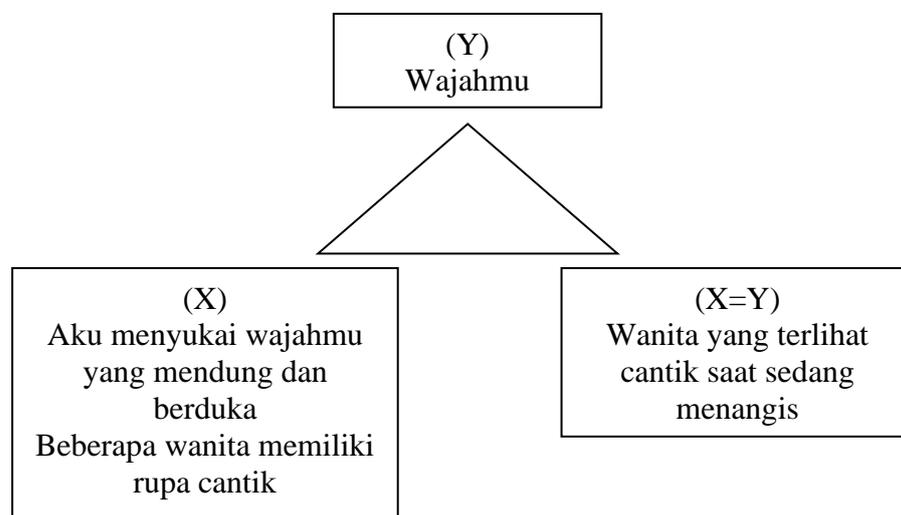
3). Simbol

Simbol dalam puisi di atas adalah natural atau alami. Puisi ini menggambarkan tentang seorang pria yang suka melihat wanita menangis, menurutnya wanita akan terlihat cantik kalau sedang menangis karena sedih. Hal ini sesuai dengan lariknya, *aku benar-benar mencintaimu saat kau sedang menangis, aku menyukai wajahmu yang mendung dan berduka*. Ia menganggap kecantikan yang natural itu akan terlihat saat perempuan itu menangis, karena tidak tercampur dengan ekspresi lain seperti senyuman. Maka wanita pada puisi ini adalah sosok yang akan terlihat cantik ketika dia menangis karena sedih. Jadi natural atau alami adalah orang yang memiliki kecantikan yang sama sekali tak tersentuh atau terkontaminasi oleh sesuatu yang lain.

b. Triadik Pierce

Pierce menyebut tanda tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacu oleh *objek*. Makna (impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.¹⁸⁶ Pierce memandang *representamen*, *objek*, dan *interpretan* sebagai sebuah struktur triadik. Triadik memiliki tiga titik inti yaitu *representamen* (berada disebelah kiri bawah), pada puisi di atas yang menjadi *representamennya* ialah *aku menyukai wajahmu yang mendung dan berduka dan beberapa wanita memiliki rupa cantik* sebagai gagasan yang mempresentasikan objek. *Objek* (di atas segitiga), yaitu wajahmu sebagai objek dan *interpretan* (berada disebelah kanan bawah), berdasarkan gabungan dari *representasi* dan *objek* maka muncullah *interpretant* ialah wanita terlihat cantik saat sedang menangis

Di bawah ini adalah segitiga makna Charles Sanders Pierce (Triadik Charles Sanders Pierce:



¹⁸⁶Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai "Antologi puisi dalam kitab al-hubb karya Nizar Qabbani" dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

No.	Syair	Jenis Tanda			Makna
		Ikon Metafora	Indeks	Simbol	
1.	<i>Selama engkau masih menjadi kekasihku, wahai burung pipit hijauku.</i>	Rayuan	Orang dan Ruang	Kekasih	Puisi ini menggambarkan tentang seseorang yang sedang memberikan rayuan kepada kekasihnya
2.	<i>Beda antara engkau dan langit, saat kau tertawa, aku melupakan langit</i>	Kebahagiaan	Orang	Melupakan Langit	Puisi ini menggambarkan tentang seseorang yang mengungkapkan rasa cintanya pada kekasihnya. Di mana kebahagiaannya hanya sebatas ketika ia melihat kekasihnya tertawa
3.	<i>Siapapun perempuan di negeriku yang jatuh cinta kepada lelaki akan dilempari lima puluh batu</i>	Peringatan	Orang dan Ruang	Sebuah Pesan	Tentang seseorang yang menceritakan bagaimana cinta itu adalah sesuatu yang sudah ditetapkan atau dipilihkan orang lain, barang siapa yang menentang maka cinta itu berupa hukuman bagi seorang perempuan.
4.	<i>Berubahlah kerajaan tuhan, kegelapan tidur di mantelku dan matahari terbit dari barat.</i>	Jatuh Cinta	Orang	Berubahlah	Puisi ini menggambarkan kondisi saat seseorang jatuh cinta. Ketika seseorang jatuh cinta banyak perubahan yang dia alami dalam hidupnya
5.	<i>Oh tuhan, hatiku tak cukup luas, perempuan yang</i>	Cinta	Orang	Permintaan	Cinta yang dimiliki oleh penyair terhadap perempuan yang ia cintai begitu besarnya, hingga ia merasa

	<i>kucintai menyamai dunia, taruhlah di dadaku satu hati lagi yang seluas dunia.</i>				perempuan itu setara dengan luas dunia.
6.	<i>Kau tiada henti bertanya hari lahirku.</i>	Hari Lahir	Orang dan Temporal	Mencintai	Puisi ini menceritakan tentang hari lahir sang penyair, seolah-olah orang yang dicintai penyair tidak berhenti menanyakan kapan hari lahir penyair.
7.	<i>Andai jin raksasa keluar dari lampu ajaib.</i>	Khayalan tentang keinginan	Orang	Memilih	Pada larik ini menggambarkan tentang seseorang yang sedang berkhayal tentang keinginannya. Ia mengkhayalkan akan ada seorang jin seperti pada cerita aladin, yang dapat mengabulkan semua keinginannya. tidak pernah melihat wujud Allah
8.	<i>Aku tak meminta apapun selain dua hal: Tuhan menjaga kedua mata itu</i>	Pengharapan atau Permohonan	Orang dan Temporal	Keinginan	Puisi ini menceritakan tentang penyair yang memohon kepada Tuhan untuk menghapuskan kesedihan di mata wanita itu.
9.	<i>Niscaya kau singkirkan semua perhiasan, kau jual semua gelang yang kau pakai dan kau tertidur pulas di mataku</i>	Ungkapan	Orang	Kepercayaan diri	Puisi ini menceritakan tentang seseorang yang sedang berandai-andai kondisi jika kekasihnya juga mencintainya, maka orang itu akan membuang semua kesombongan dalam diri, dan orang itu akan takluk padanya.
10.	<i>Yang pertama: engkaulah kekasihku, yang kedua: engkaulah kekasihku, sampai yang ke sepuluh: engkaulah kekasihku</i>	Jemari	Orang	Ikatan atau Hubungan	Dalam puisi ini jemari diartikan sebagai hitungan dimana sang kekasih telah mengisi satu persatu relung di hatinya, dan itu hanya kekasihnya seorang dan tidak ada yang lain
11.	<i>Ingin aku temukan cara mencintaimu</i>	Cara Mencintai	Orang	Perasaan Gundah	Perasaan yang seakan putus asa, sebab penyair merasa sudah

	<i>tanpa kata-kata,</i>				kehilangan kata-kata dalam mengungkapkan perasaannya. Hingga ia bingung harus dengan cara apalagi dia bisa menjelaskan perasaannya pada kekasihnya.
12.	<i>Namun diam-diam mereka melihatmu mandi di biji mataku dan namun diam-diam mereka membacamu di tinta dan kertasku.</i>	Perasaan Cinta	Orang	Cinta	Dalam puisi ini penyair menyadari bahwa tanpa perlu ia berkata-kata semua orang dapat mengerti dan melihat siapa orang yang berada dihatinya, yang menjadi alasan dari semua kesedihan dan kebahagiaannya.
13.	<i>Aku tidak suka bercinta dan menulis puisi seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang</i>	Sesuatu yang berbeda	Orang	Menjadi pribadi yang baik	Menceritakan tentang seseorang yang tidak suka melakukan apa yang biasanya orang lain lakukan saat jatuh cinta. Menerbarkan harapan dan banyak memberi janji manis.
14.	<i>Bagaimana engkau bisa, bagaimana engkau mampu merangkul semua perempuan di jagat raya ini.</i>	Rasa kagum dan takjub	Ruang dan Orang	Mengadu	Menceritakan tentang seseorang yang merasa kagum, bagaimana bisa ada seorang perempuan yang begitu sempurna di matanya.
15.	<i>Aku guratkan pena pada gelora cintamu dan sehingga semua kata tertuang</i>	Ungkapam perasaan	Orang	Mengirim pesan	Pada puisi ini penyair menuliskan semua perasaannya pada selembar kertas, di sana ia menuliskan berbagai perasaannya
16.	<i>Mencintaimu adalah suatu hal yang melampaui batas, mencintaimu adalah bertasawuf, mencintaimu adalah beribadah.</i>	Pengalaman cinta	Orang	Mencintai	Pada puisi ini menceritakan tentang seseorang yang sedang mengungkapkan bagaimana pengalaman yang di dapat selama ia mencintai perempuannya.
17.	<i>Puluhan ribu</i>	Pengalaman	Orang	Memulai	Puisi ini menceritakan tentang

	<i>perempuan telah kucicipi</i>	dalam cinta			seseorang yang sudah banyak mengenal cinta dan perempuan
18.	<i>Apakah engkau bersedia datang bersamaku, ke bulan, wahai rembulanku?</i>	Permintaan atau pertanyaan Ruang dan Orang	Ruang dan Orang	Mengajak untuk bersama	Puisi ini menceritakan tentang seseorang yang sedang melamar kekasihnya untuk mau hidup dan tinggal dalam tempat yang sama, bersamanya.
19.	<i>Lelaki yang ditakdirkan untukmu, dan Tuhan telah mengutusku kepadamu</i>	Keyakinan	Orang	Selalu ada	Menggambarkan tentang seseorang lelaki yang meyakini bahwa orang yang dia cintai adalah takdir hidupnya, hingga kemanapun dan apapun yang dilakukan orang yang di cintainya, akan tetap kembali pada dirinya
20.	<i>Maka kita diufuk cinta terbang seperti merpati.</i>	Cinta	Temporal dan Orang	Penyesalan	Puisi ini menceritakan tentang seseorang yang ingin dengan bebas mencintai kekasih hatinya, seperti burung merpati yang dikenal sebagai lambang cinta atau kesetiaan
21.	<i>Sejak engkau menjadi kekasihku dan semenjak engkau mencintaiku</i>	Orang yang kebingungan	Orang	Berubah	Pada puisi ini menceritakan tentang seseorang yang merasa bingung, atas apa yang terjadi pada dirinya. Ia merasakan perbedaan yang nyata terjadi pada perilakunya dan semua itu terjadi saat ia mencintai dan di cintai.
22.	<i>Di telapak tanganku engkau terukir</i>	Takdir atau garis tangan	Ruang dan Orang	Terukir Ruang dan Orang	Puisi ini menceritakan tentang orang yang meyakini bahwa sesuatu yang sudah ditetapkan pada garis tangan, sejauh apapun dia pergi akan tetap kembali pada dirinya, semacam takdir.
23.	<i>Janganlah engkau bersedih jika pada penjajah mendarat di bulan</i>	Menenangkan	Orang	Pemilik hati	Pada puisi ini menceritakan tentang seseorang yang menjawab rasa khawatir kekasihnya, karena ia merasa khawatir akan di tinggalkan
24.	<i>Ketika aku menjadi pecinta,</i>	Kegilaan	Orang dan Temporal	Kekuatan	Pada puisi ini menceritakan tentang seseorang yang berada

	<i>aku merasa akulah penguasa waktu.</i>				pada titik kegilaannya. Ia merasa saat jatuh cinta, ia bisa melakukan apapun dan menjadi apapun.
25.	<i>Beberapa wanita memiliki rupa cantik, dan akan lebih cantik ketika mereka sedang menangis</i>	Wanita	Orang dan Temporal	Natural	Pada puisi ini wanita dimaknai sebagai sosok yang akan terlihat lebih cantik saat menangis bagi penyair. Ada beberapa kasus di mana laki-laki mengakui, kalau wanita akan terlihat cantik ketika menangis.

Makna yang terkandung dalam "Antologi puisi dalam kitab al-hubb karya Nizar Qabbani" dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce”, terdapat nilai-nilai atau pelajaran dari cinta. Puisi ini berisi perjalanan cinta yang dilalui oleh penyair, hingga sampai akhirnya dapat hidup bersama dengan cintanya. Seperti judulnya, puisi dalam buku ini menggambarkan keadaan atau situasi perasaan saat seseorang jatuh cinta. Beberapa di antaranya mencerminkan bagaimana cinta itu bisa menjadi sesuatu yang membahagiakan, dan beberapa mencerminkan bahwa cinta itu juga sesuatu yang menghancurkan. Namun ada juga cinta yang menghasilkan sebuah hukuman, seperti pada puisi ke-3 pada bait terakhir, yaitu; *namun, siapapun perempuan di negeriku, yang jatuh cinta kepada lelaki, akan dilempari lima puluh batu.* Pada larik ini, menunjukkan bagaimana cinta itu menjadi sebuah hukuman yang dapat berakhir tragis. Ini juga sekaligus menunjukkan apa yang terjadi pada masa itu, bahwa perempuan tidak memiliki hak untuk menentukan sendiri pasangannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Dengan saran-saran berikut, diharapkan penelitian selanjutnya tercapai hasil yang lebih baik. Saran-sarannya sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat menganalisis makna syair dalam kitab *Al-hubb* karya Nizar Qabbanu ini secara keseluruhan dengan

menggunakan ketiga trikotomi Pierce.

2. Peneliti berharap kedepannya dapat menemukan banyak referensi lagi, termaksud penelitian tentang analisis ini dari arab, sehingga mungkin dapat memudahkan dalam penelitian.
3. Peneliti juga berharap agar perpustakaan dapat memiliki lebih banyak lagi persediaan buku atau referensi tentang semiotik dan hubungannya dengan karya sastra, agar peneliti selanjutnya dapat dengan mudah mendapatkan teori yang lebih relevan mengenai sastra.

Berdasarkan saran-saran di atas untuk itu, peneliti menghimbau kepada mahasiswa lain yang berminat untuk meneliti tentang syair, lirik lagu, cerpen atau karya sastra lainnya yang berkaitan dengan kajian semiotika, hendaknya dapat lebih memahami isi dan teori sehingga dapat dengan mudah dalam mengolah data dan dapat menghasilkan data yang akurat dan analisa yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Arfan, Khusnul. *Analisis Semiotik Riffaterre dalam puisi Das Theater, Statte Der Traume Karya Bertolt Brecht*, Skripsi (Universitas Yogyakarta), 2013.
- Ratna, Agnes Kartika. *Analisis Struktural-Semiotik Puisi La Tzigane Karya Guillaume Apollinaire*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta), 2015
- Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*, Yogyakarta, 2003.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab klasik dan modern*, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Adib, Hellen Sabera, *Metodologi Penelitian*, Palembang, Penerbit NoerFikri, 2016.
- Sumatri, Yuyun S., *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2014
- Ambarini & Nazia Maharani. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra*. (IKPIP PGRI Semarang Press)
- Sangidu. *Penelitian Sastra: pendekatan, teori, metode, teknik dan kiat*, Yogyakarta, Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004,
- Hoed, Benny. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok, Komunitas Bambu,
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*, Bandung, Penerbit Sinar Baru, 2013,
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015,
- Taufiq, Wildan. *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*, Bandung, Yrama Widia, 2016,

- Hikma, Nur. *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Skripsi (UIN Alaudin Makasar), 2017
- Setiawan, Deni, Ikon, Indeks, Dan Simbol Pada Lirik Lagu Heartache, Peirce, Dan You’ve Broken My Heart karya One Ok Rock (Kajian Semiotika), Skripsi Universitas diponegoro, semarang, 2019
- Imron, M. *Semiotika dalam lirik lagu arab Kun Anta yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017
- Keraf, Gorys. *Diksi dan gaya bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)
- <http://kajikisah.blogspot.com/2015/08/biografi-singkat-maulana-jalaluddin.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Jalaluddin_Rumi
- <http://disastermanagement-wahid.blogspot.com/2013/04/hermeneutika-dan-semiotika.html>
- <https://semiotikinves.wordpress.com/2010/08/26/semiotika-secara-umum/>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR: 2107 / UH.04/VI.1/PP.01/08/2019
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab a.n. Hafida Nursulis, tanggal 20 Agustus 2019.

- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 320 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 407 tahun 2000.
 3. Instruksi Direktur Binbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/IS/PP/00/9/14/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
 5. Peraturan Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXX tahun 2004.
 6. Kep Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN
Pertama

Menunjuk Saucara:

N A M A	NIP	Sebagai
Muhammad Walidin, M.Hum.	19740903 199903 1 003	Pembimbing I
Isnati Rahmawati, M. Hum.	2008080301	Pembimbing II

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Skripsi Adab Saucara:

Nama : Hafida Nursulis
N I P : 1534100025
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab
Judul Skripsi :

"Syair Kidang Cinta Karya Al-Rasabi
(Analisis Semiotik dan Hermeneutik)"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 26 Agustus 2019 s.d 26 Agustus 2020

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal diterbitkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibatalkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



Palembang, 26 Agustus 2019

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Tembusan :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
4. J. Prof. Dr. S. Zamri (0771) 352427
5. Asisten Akademik (0771) 352427
6. Arsip

Knowledge, Quality, & Integrity





BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PRODI BAHASA DAN SAstra ARAB FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Pada hari ini tanggal 30 Juli 2019 pukul 10.00 WIB, Penguji Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang telah mengadakan Seminar Proposal Mahasiswa:

Nama : Hafidah NurSulis

NIM : 1534100026

Judul Proposal: Syair Kidung Cinta karya Al-Roumi (Analisis semiotik dan hermeneutik).

Memutuskan Bahwa:

1. Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan ~~LULUS~~ **PERBAIK LULUS**.
2. Perbaiki dengan penguji selambat-lambatnya 2(dua) minggu terhitung mulai tanggal sejak ditetapkan berita acara ini.
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) minggu belum diselesaikan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengajukan Judul Proposal kembali.
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka segera diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kaprosdi BSA,


Delami S.S, M.A
NIP.197909132009121003

Palembang, 30 Juli 2019

Menyetujui,

Penguji



Isnaini Rahmawati, M.Hum
NIDD. 2008089301

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora

Uin Raden Fatah Palembang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

“Syair dalam kitab Al-Hubb karya Nizar Qabbani”

(Analisis Semiotik)

Yang disusun oleh :

Nama : Hafidah Nur Sulis

Nim : 1534100026

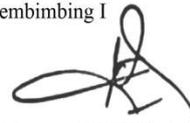
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagai syarat untuk mengikuti ujian komprehensif.

Waasalamu'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Desember 2020

Pembimbing I



Muhammad Walidin, M. Hum

NIP. 197406031999031003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora

Uin Raden Fatah Palembang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

"Syair dalam kitab Al-Hubb karya Nizar Qabbani"

(Analisis Semiotik)

Yang disusun oleh :

Nama : Hafidah Nur Sulis

Nim : 1534100026

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagai syarat untuk mengikuti ujian komprehensif.

Waasalamu'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Desember 2020
Pembimbing II



Isnaini Rahmawati M. Hum
NIP. 2008089301

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Uin Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

AnthwIwjya al-shier fi kitab al-hubb 'aemal nizar qabbani

(Thalil al-siyמיayyat)

Yang disusun oleh :

Nama : Hafidah Nur Sulis
Nim : 1534100026
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagai syarat untuk mengikuti Sidang Mumaqosyah

Waasalamu 'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 09 Februari 2021
Pembimbing I



Muhammad Walidin, M. Hum
NIP. 197406031999031003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arah, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**Anthwajya al-shier fi kitab al-hubb 'aamal nizar qabbani
(Thalil al-siyunayyat)**

Yang disusun oleh :

Nama : Hafidh Nur Sulis

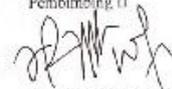
Nim : 1534100026

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagai syarat untuk mengikuti Sidang Munasqiyah

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 11 Februari 2021
Pembimbing II



Ismini Rahmawati M. Hum
NIP. 2008089201



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Pada hari ini, 20 Feb tanggal 17 Februari 2021 pukul 11.00 s.d. 13.00 WIB
 Team Penguji Munaqasyah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah
 Palembang telah mengadakan Sidang Munaqasyah (Ujian skripsi) mahasiswa:
 Nama : Ma'budah Nur Sulis
 T.Tgl Lahir : Palembang, 24 Februari 1993 * (*sesuai Ijazah SLTA)
 NIM : 1521100026
 Judul skripsi : Antikelejan Al-Sher di kitab al-Luhul li Fiqar Galibani
(Thari Siyasyah)

Dan memutuskan bahwa:

1. Setelah lulus seluruh mata kuliah dan mengikuti Ujian Munaqasyah, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS/TIDAK LULUS** munaqasyah dengan nilai...81...
2. Perbaiki dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal sejak ditetapkannya berita acara ini.
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan belum diselesaikan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah kembali.
4. Setelah mahasiswa ybs memenuhi persyaratan poin 1, 2, 3, maka penjiilolan skripsi harus mengambil surat pengantar dari subbag akademik untuk persyaratan mengikuti yudisium dan wisuda
5. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

TEAM PENGUJI

JABATAN	NAMA/NIP	ANDA TANGAN
KETUA	Drs. Masghur, M. Ag., Ph.D	1.
SEKRETARIS	Faqih Anam, M. Hum	2.
PENGUJI I	Drs. Masghur, M. Ag., Ph.D	3.
PENGUJI II	Dr. Mansudor Lc., M. Ed.	4.
PEMBIMBING I	Mohammad Waidan, M. Hum	5.
PEMBIMBING II	Yusufi Rahmawati, M. Hum	6.

Ketua,

 Drs. Masghur, M. Ag., Ph.D.
 NIP. 196712111994031062

Ditetapkan di : Palembang
 Tanggal : 17 Februari 2021
 Sekretaris,

 Faqih Anam, M. Hum
 NIP. 198502082018011001

Kecerdasan, Kualitas & Integritas





LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

SERTIFIKAT

Nomor : B- 056 /Un.09/PP-01/01/2017

Diberikan Kepada:

Nama : HAFIDAH NUR SULIS
Nim : 1524100026
Jurusan : BAHASA DAN SASTRA ARAB
Nilai : 80
Predikat : Amat Baik / **✓** / **✓** / **✓**

Telah Lulus Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
Pada 5 September 2016 s/d 30 Desember 2016

Palembang, 16 Januari 2017

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora


Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 197011142000031002




Ds. Abdurasyid, M.Ag.
NIP. 19670221994031003

Kepala Laboratorium FAHUM



**LABORATORIUM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT LULUS TAHFIDZ AL-QURAN

Nomor :153/LAB FA/TO-2016/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bety, S.Ag., MA
NIP : 19700421 199903 2 003
Jabatan : Kepala Laboratorium Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya Bahwa :

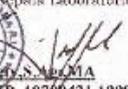
Nama : Hafidah Nur Sulis
NIM : 1534100026
Prodi : Bahasa dan sastra arab

Telah mengikuti Program Tahfidz Al-Quran sebanyak 41 (Empat Puluh Satu) surah dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **(77) Tujuh Puluh Tujuh**

Dengan Predikat : **Baik**

Demikian Surat Lulus Tahfidz ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 24 November 2020
Kepala Laboratorium

BETY, S. AG., MA
NIP. 19700421 199903 2 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Dengan nama Allah Swt

SERTIFIKAT

Nomor: B- F61 /Un.09/PP.06/10/2018

Diberikan kepada:

Hafidah Nur Sulis

Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 24 Februari 1998

NIM : 1534100026

Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Bahasa dan Sastra Arab

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri

Fakultas Adab dan Humaniora Tahun 2018

Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"
Dari Tanggal 01 September 2018 s.d 30 September 2018 di Kabupaten Malang.

Lulus dengan Nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 06 Oktober 2018

Ketua,



Dr. Syarifiyeni, M. Ag.



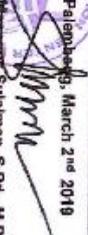
DEC
House of English & Other Courses
Jl. Padmajaya No. 121 A Kel. 9/10 Ulu Palembang

TOEFL PREDICTION CERTIFICATE
This to certify that
Hafidah Nur Sulis

Day & Date of Test : Thursday, February 28th 2019
Has successfully completed The English Proficiency Test Conducted by DEC



Prediction Test For the TOEFL	
Components	Digit
Listening Comprehension	47
Structure & Written expression	41
Reading Comprehension	47
Overall	450

Palembang, March 2nd 2019

M. Saiful Anwar, S.Pd., M.Pd
Supervisor

